

**PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT AL-HASYR AYAT 21-24 SEBAGAI
WIRID PERLINDUNGAN ROHANI DI UKM PAGAR NUSA UIN
WALISONGO SEMARANG
(Studi Living Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SIDDIKY ICAN WIJAYA

1804026068

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siddiky Ican Wijaya

NIM : 1804026068

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuludin dan Humaniora

Judul Skripsi : **PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT AL-HASYR AYAT 21-24 SEBAGAI WIRID PERLINDUNGAN ROHANI DI UKM PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG (Studi Living Qur'an)**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi tentang materi yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat pada referensi yang penulis pilih sebagai rujukan skripsi ini.

Semarang, 01 November 2022

Penulis



Siddiky Ican Wijaya
NIM. 1804026068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT AL-HASYR AYAT 21-24 SEBAGAI
WIRID PERLINDUNGAN ROHANI DI UKM PAGAR NUSA UIN
WALISONGO SEMARANG
(Studi Living Qur'an)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

SIDDIKY ICAN WIJAYA
1804026068

Semarang, 01 November 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing II

Mundhir, M.Ag.
NIP. 197105071995031001

Pembimbing I

Dr. Mokh Sya'roni, M.Ag.
NIP. 197205151996031002

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:


Nama : Siddiky Ican Wijaya
NIM : 1804026068
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : **PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT AL-HASYR AYAT 21-24 SEBAGAI WIRID PERLINDUNGAN ROHANI DI UKM PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG (Studi Living Qur'an)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 01 November 2022

Pembimbing II



Mundhir M.Ag.

NIP. 197105071995031001

Pembimbing I



Dr. Mokh Sya'rani, M.Ag.

NIP. 197205151996031002

PENGESAHAN

Skripsi dibawah ini:

Nama : Siddiky Ican wijaya
NIM : 1804026066
Judul : PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH AL-HASYR AYAT 21-
24 SEBAGAI WIRID PERLINDUNGAN ROHANI UKM
PAGAR NUSA UI WALISONGO SEMARANG
(Studi Living Qur'an)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal: 26 Desember 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Penguji I

Hj. Sri Purwaningsih, M. Ag.
NIP. 197005241998032002

Pembimbing I

Dr. Mokh. Sya'roni, M. Ag.
NIP. 197205151996031002

Semarang, 26 Desember 2022

Sekretaris Sidang

Sri Rejeki, S.Sos.L., M. Si.
NIP. 197903042006042001

Penguji II

Achmad Aziz Abidin, M. Ag.
NIP. 199307112019031007

Pembimbing II

Mundhir, M. Ag.
NIP. 197105071995031001

MOTTO

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ﴾

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

(Q.S Ar-Ra’d: 28)¹

¹ Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al Karim dan Tejemah Bahasa Indonesia*” (Kudus: Menara Kudus, 2006)

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th. 1987
Nomor: 0543b/U/1987

1. Huruf Konsonan

Dalam sistem pedoman tulisan Arab fenom konsonan dilambangkan dengan huruf. Dalam pedoman transliterasi ini sebagian kata dilambangkan dengan huruf, sebagian juga dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain ada yang dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasi itu, lengkap dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Huruf vokal dalam bahasa Arab, sama dengan vokal bahasa Indonesia. terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*)

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab dilambangkan dengan harakat dan huruf yang digabungkan. Transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

- كَيْفَ = kaifa
- حَوْلَ = Haula

3. Vokal panjang (maddah)

Vokal panjang atau bisa disebut dengan maddah, dilambangkan dengan harakat dan huruf. Transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah dan alif</i>	ā	a dengan garis di atas
يَ	<i>Fathah dan ya'</i>	ā	a dengan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	a dengan garis di atas
وُ	<i>Dhammah dan wau</i>	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

- قَامَ = qāma
- قِيلَ = qīla
- يَقُولُ = yaqūlu
- رَمَى = ramā

4. Ta' Marbutah

Transliterasi ta' marbutah dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup adalah ta' yang mendapatkan harakat fathah, kasroh, dan dhammah. Transliterasinya yaitu "t"

2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati merupakan ta' yang berharakat sukun. Transliterasinya yaitu "h"

3. Jika ta' marbutah berada pada akhir kata dengan diikuti kata yang menggunakan kata sandang *al* dan kedua kata tersebut berpisah, maka ta' marbutah ini di transliterasian dengan "h"

Contoh :

- طَلْحَة = talhah

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = raudah al-*atfal*/ raudahtul *atfal*

5. Tasydid (Syaddah)

Dalam bahasa Arab tasydid dilambangkan dengan tanda, yaitu tanda tasydid itu sendiri. Transliterasi dari tasydid yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh : نَزَّلَ = nazzala

6. Kata Sandang

Dalam bahasa Arab, kata sandang dilambangkan dengan huruf, yaitu "al". Akan tetapi, dalam transliterasi kata sandang dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Transliterasi kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l". Kemudian diganti langsung dengan huruf yang mengikutinya.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Transliterasi kata sandang yang diikuti oleh qamariyah yaitu sesuai dengan aturan yang diatur di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ataupun huruf qamariyah sama-sama ditulis secara terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh: الْقَلَمُ = al-qalamu

7. Hamzah

Transliterasi hamzah yaitu sebuah tanda yang bernama apostrof. Namun hal ini berlaku pada hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Dan hamzah yang terletak di awal kata di lambangkan dengan huruf, hal ini karena hamzah pada bahasa Arab dibaca alif.

Contoh :

– تَأْخُذُ = ta'khuzu

– إِنَّ = inna

– شَيْءٍ = syai'un

8. Penulisan Kata

Penulisan kata pada bahasa Arab, pada dasarnya yaitu ditulis secara terpisah. Baik itu berupa fail, isim maupun huruf. Penulisan kata dalam bahasa Arab yang dirangkai biasanya hanya kata-kata tertentu, yaitu kata yang lazim untuk dirangkai dengan kata lain, atau karena ada huruf atau harakat yang dihapus.

Contoh :

– بِسْمِ اللَّهِ جَرَاهَا وَمُرْسَاهَا = Bismillāhi majrehā wa mursahā

9. Huruf Kapital

Dalam bahasa Arab, penulisan huruf kapital tidak berlaku. Namun dalam aturan transliterasi huruf kapital digunakan. Dalam penggunaannya, berlaku peraturan yang sama dengan EYD. Misalnya, penulisan awal kalimat, nama dan huruf awal. Jika nama diri diikuti dengan kata sandang,

maka penulisan huruf kapital ditulis sesuai nama diri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Huruf kapital untuk Allah, ditulis jika memang kata tersebut ditulis lengkap, akan tetapi, jika kata itu disatukan dengan kata yang lain sehingga menyebabkan huruf atau harakat dihapus, maka huruf kapital tidak berlaku.

Contoh :

– الرحمن الرَّحِيم = Ar-rahmānir rahīm

– اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ = Allahu gafūrun rahīm

10. Tajwid

Bagi orang-orang yang menginginkan pemahaman yang mendalam dalam bacaan, transliterasi merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini dilengkapi dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Segala puja dan puji bagi Allah SWT Karena dengan segala nikmat iman dan islam serta taufiq serta hidayah-Nya, saya dapat merampungkan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa terucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh nasab, shahabat, keturunan sekaligus para umatnya dengan berharap *syafa'atnya* dikemudian hari. Amiin

Skripsi saya dengan judul **“Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 21-24 Sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang (Studi Living Quran)”** dalam proses penulisannya mendapatkan berbagai motivasi, bimbingan dan memperoleh saran, masukan, maupun dukungan oleh beberapa pihak sehingga penulisan ini terselesaikan. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih:

1. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektot, Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag. selaku Dekan Fakultas, Bapak Mundhir, M. Ag. dan Bapak M. Sihabudin, M. Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan dan Bapak Dr. Mokh Sya'roni, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing saya sekaligus wali dosen studi saya yang sudah memberi dukungan, semangat serta mengarahkan dan membimbing penulis selama menempuh proses studi di Universitas Islam Negeri Walisongo.
2. Teruntuk orang tua penulis, Bapak Mujiono dan Ibu Winarti, Siddiky Gilang Saputra kakak penulis, Mbak Tik beserta keluarga, Dwi Erni Widarti pemberi semangat dan keluarga besarku dari jalur bapak dan ibu. Terimakasih atas dukungan, doa'a, semangat dan arahannya baik secara dzahir maupun bathin yang telah diberikan kepada penulis.
3. Para guru-guruku, Kyai-kyai, dan para pelatih. Terimakasih atas sumbangsih ilmu, do'a, nasihat dan arahan yang sudah kalian berikan kepada penulis sehingga bisa melalui berbagai banyak proses dalam menuntut ilmu sampai sekarang.

4. Terimakasih kepada Squat Tripel (I) Siddiky Ican Wijaya, M. Ilyas, Irvan Azhar M, yang telah saling membantu dan memotivasi sehingga kita ber 3 dapat wisuda bareng di tahun 2023.
5. Sahabat-sahabatku di wilayah UIN Walisongo, khususnya Kelas IAT B angkatan 2018 s/d 2022. Ulil, Zidni, Rizky, Rian, Riyang, Apri, Ade, Nabil, Yayuk, Nadia, Lila, Aghnia, Lulu, Risa, Laili dan yang lainnya.
6. Keluarga Besar UKM Pagar Nusa UIN Walisongo. Ilham Musayafa', Faricha Azizah, Elsa Romadhoni, Lilis Nur Hikmah, Neli Amalia Fadlillah, M. Syarofudin Husain, Nailul Ni'am, Amelia Rosa Revina Putri Yamani, Rosida Firdaus, Siti Muafana, Istiana, Nahdziyati, Khalid Amin, Baihaqi, Arkan dan teman-teman UKM semuanya.
7. Para pelatih dan senior di UKM Pagar Nusa. Kang Ilham Suryanullah, S.H., Kang Baidlowi, S.H., Kang Bagus Wahyudi, S.H, Kang Chusnul Yazid S.Ag., Kang Wicaksono S.H., Kang Kapid, Kang Mukhtar, Kang Faisal, Kang Nova, Mbak Cung, Mbak Indah dan senior" lainnya.
8. Semua tokoh UKM Pagar Nusa yang telah menjadi narasumber dalam penelitian skripsi saya.
9. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang senantiasa kuat dalam melalui segala ujian ketika menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap keutuhan yang hakiki, akan tetapi penulis berkeinginan semoga penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan kemanfaatan yang maksimal, utamanya untuk diri penulis dan bagi para khalayak umum.

Semarang, 01 November 2022

Penulis



Siddiky Ican Wijaya
NIM. 1804026068

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBINGPENGESAHAN	iv
MOTTO	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian Kualitatif	12
2. Sumber Data	13
3. Metode Pengumpulan Data	14
4. Metode Analisis Data.....	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBACAAN AL-QUR'AN SEBAGAI WIRID DAN LIVING QUR'AN.....	19
A. Tinjauan Umum Wirid.....	19
1. Pengertian Wirid	19
2. Dasar Wirid dalam Al-Qur'an.....	21
3. Etika dalam Membaca Wirid.....	22
4. Manfaat Wirid	24
B. Keutamaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Wirid	25

C.	Kajian Living Quran	27
1.	Penelitian Studi Al-Qur'an	27
2.	Sejarah Living Quran.....	30
3.	Metode Penelitian Living Quran	33
4.	Ragam Kegiatan Living Quran di Masyarakat.....	34
D.	Paradigma Sosiologi Pengetahuan dalam Living Quran	34
BAB III	GAMBARAN UMUM UKM PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG DAN PRAKTEK PEMBACAAN SURAH AL-HASYR AYAT 21-24 SEBAGAI WIRID PERLINDUNGAN ROHANI	38
A.	Profil UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.....	38
1.	Sejarah Pagar Nusa	38
2.	Gambaran Umum Tentang UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.....	41
B.	Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 Sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang..	49
1.	Sejarah Amalan Wirid Perlindungan Rohani	49
2.	Prosesi Kegiatan Wirid Perlindungan Rohani.....	50
BAB IV	ANALISIS TERHADAP PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT AL-HASYR AYAT 21-24 SEBAGAI WIRID PERLINDUNGAN ROHANI DI UKM PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG.....	56
A.	Pandangan anggota UKM Pagar Nusa Dalam Sejarah Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Pada Amalan Wirid Perlindungan Rohani.....	56
B.	Praktik Pembacaan Al-Qur'an Pada Amalan Wirid Perlindungan Rohani Pagar Nusa	61
C.	Makna Amalan Wirid Perlindungan Rohani Bagi Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo	66
BAB V	PENUTUP	73
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
	RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosesi do'a sebelum latihan rutin.....	47
Gambar 2. Latihan Pertahanan.....	47
Gambar 3. Gerakan Salam Pagar Nusa.	48
Gambar 4. Acara Pengesahan Anggota Tetap Pagar Nusa.....	51
Gambar 5. Pemberian sabuk sebagai tanda telah disahkannya sebagai pelatih.	59
Gambar 6. Prosesi pengijazahan praktik amalan wirid dari Alm. Hendro Syufa'at.	60
Gambar 7. Lembar Amalan Wirid Perlindungan Rohani.	64

ABSTRAK

Penelitian yang menggunakan kajian Living Quran ini mngunggulkan pembahasan tentang pembacaan Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Tradisi ini ini dilaksanakan setelah sholat subuh dan sholat magrhib. penulis memfokuskan penelitian ini pada sejarah tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wirid perlindungan rohani, kemudian bagaimana praktik tradisi ini serta bagaimana pemaknaan oleh anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.

Dengan dasar permasalahan tersebut, penulis mengangkat tiga rumusan masalah. Pertama, bagaimana pandangan anggota UKM pada amalan wirid tersebut. Kedua, bagaimana praktik amalan wirid tersebut. dan yang ketiga, bagaimana makna maupun pengaruh pada anggota UKM Pagar Nusa yang mengamalkan wirid tersebut. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data-data yang didapatkan dari wawancara dan observasi. setelah data terkumpul penulis menganalisis data melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi, display, dan tahap verifikasi data. adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Penulis menunjukkan hasil dari penelitian ini yaitu: 1) tradisi pembacaan Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani berasal dari Alm Hendro Syufa'at pada tahun 2019, beliau yang merupakan dewan khos Pagar Nusa Kota Semarang. dan beliau mengijazahkan amalan ini dengan tujuan untuk melindungi diri kita baik dari jasmani atau rohani. 2) tradisi pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan setelah sholat maghrib dan subuh ini dengan membaca Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 yang dilakukan secara mandiri sekaligus secara rutin oleh anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang yang sudah mendapatkan ijazah atau anggota tetap saja yang dapat mengamalkan praktik wirid perlindungan rohani ini, untuk mengamalkan praktik wirid ini perlu latihan pencak silat Pagar Nusa terlebih dahulu selama kurang lebih 2 tahun dan setelah itu di sahkan menjadi anggota tetap terlebih dahulu baru bisa mengamalkan praktik wirid ini. 3) tradisi ini dimaknai oleh anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo sebagai muhasabah untuk diri sendiri, sebagai perlindungan dari serangan hal ghaib, sebagai bentuk latihan beristiqomah, sebagai simbol ke ta'dziman kepada Kyai, pasrah kepada Allah SWT dan lebih percaya diri, sebagai alat dzikir dengan tujuan berserah diri kepada Allah SWT, dan yang terakhir berharap untuk mendapatkan ridho serta keberkahan dari Allah SWT.

Kata Kunci: *Living Quran, Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24, Wirid, Pagar Nusa.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam sekaligus petunjuk dalam hidup seorang Muslim. Al-Qur'an dipelajari, dibaca, dan diamalkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan menjadi jalan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar untuk memecahkan problematika umat Islam.¹ Berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah suatu pengalaman paling berharga bagi umat Islam. Pengalaman tersebut dengan bentuk interaksi lisan, tertulis, dan perilaku, berupa pikiran, hal yang dialami, perasaan, ataupun spiritual. Hal yang pernah dialami ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an mengarah pada pendalaman maupun pemahaman tentang suatu ayat.

Pendalaman maupun pemahaman individu dapat diungkap dan disampaikan dengan cara *verbal* atau melalui sebuah tindakan yang dapat berpengaruh terhadap individu lain sedemikian rupa. Maka hal tersebut menghasilkan pemahaman bersama, dalam hal lain juga dapat memunculkan tindakan berkelompok dan terorganisir. Berinteraksi dengan Al-Qur'an ini mencakup beberapa tindakan seperti membaca, memahami serta menafsirkan Al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dimana pembacaannya merupakan suatu ibadah. Pada suatu *nash* dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah penyelaras dan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. Bagi umat islam sendiri, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dimana di dalamnya berisi aturan-aturan untuk mengatur segala dinamika kehidupan, yang sudah pasti sesuai dengan perintah Allah SWT.

¹ Rochman Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan Surat ALfatihah dan ALbaqarah", Skripsi: IAIN Ponorogo, 2016, h. 1.

² Rochman Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan Surat ALfatihah dan ALbaqarah", h. 2.

Berdasarkan hal diatas, tidak bisa dibilang berlebihan ketika selama ini umat muslim tidak hanya mempelajari isi dari kandungan didalamnya, namun tidak sedikit juga yang berupaya semaksimal mungkin untuk memelihara dan mempertahankan keaslian atau keautentisitasnya. Kebaikan di dunia dan di akhirat yang menjadi harapan ketika membaca ataupun mengaplikasikan isi kandungan di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an itu juga Hadis yang menjadi landasannya adalah susunan rahmat, bukan sekedar susunan kalimat, kata sekaligus huruf. Mengingat hal ini, pemahaman Islam yang Qur'ani itu tidak memandang Islam sebagai agama yang asing dan sepenuhnya berbeda dari budaya serta agama lain, sehingga umat Islam pasti berbeda dari umat umat yang lain dalam segala hal.⁴

Al-Qur'an dijadikan sebagai *syifa'* merupakan sebuah penilaian yang memiliki arti dua bagian. Pertama, Al-Qur'an dengan arti *syifa'* sebagai pedoman umum, dan Kedua, sebagai pedoman dalam arti khusus. Makna pertama memberikan penjelasan tentang keseluruhan isi dalam Al-Qur'an sebagai makna surat, ayat, dan hurufnya yang berpotensi untuk penyembuhan atau obat, hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Yunus: 57 sebagai berikut:

﴿٥٧﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْفُورٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh berbagai penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yunus 57).⁵

Kata “dada” pada ayat diatas dimaknai dengan hati, ayat tersebut memperlihatkan bahwa wahyu *Ilahi* sangat berguna untuk menyembuhkan bermacam penyakit rohani misalnya keraguan, dengki, dan kesombongan atau *takabbur*. Dalam Al-Qur'an, hati diibaratkan untuk tempat yang

⁴ Umar Latif, “Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia” *Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Vol. 21, No. 30 (Juli-Desember 2014) h. 78.

⁵ Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al Karim dan Tejemah Bahasa Indonesia*” (Kudus: Menara Kudus, 2006) h. 216.

mewadahi cinta dan benci, keinginan serta penolakan. Hati dianggap mampu menciptakan ketenangan atau kegelisahan. Arti selanjutnya, dimana kata *syifa'* dalam Al-Qur'an hanyalah segelintir ayat atau surat-surat yang menjelaskan persoalan obat sereta penyembuh bagi hambanya, seperti yang disampaikan pada QS Al-Isra': 82 yang berbunyi:

﴿٨٢﴾ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami menurunkan sebagian dari Al-Qur'an sebagai obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (QS Al Isra' 82).⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengetahui bahwa salah satu manfaat Al-Qur'an ialah sebagai *syifa'* atau obat untuk menyembuhkan orang yang sakit. Hal ini salah satu hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam ketika melihat kondisi saat ini, yang mana Al-Qur'an bisa melakukan fungsinya sebagai *syifa'* untuk umat Islam. Dalam menjawab permasalahan ini diperlukan interpretasi atau penjelasan yang sesuai pada konteks permasalahan pada saat ini.

Al-Qur'an memanglah sebagai *syifa'* yang diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai obat, namun dalam bacaan tertentu didalam Al-Qur'an yang dilantunkan untuk mengusir jin setan yang dikatakan masuk ke tubuh manusia, bukan ber arti amalan tersebut didasarkan pada pemahaman tentang kandungan teks dalam Al-Qur'an. Pada sudut pandang Islam, tentu saja praktik ini menunjukkan Al-Qur'an yang mati (*the dead Quran*), tetapi dalam fakta sosial praktik ini masih ada keterkaitannya dengan Al-Qur'an karena hal ini benar-benar terjadi di masyarakat dan organisasi masyarakat Muslim tertentu. Hal itu yang selanjutnya berguna untuk dijadikan sebagai objek kajian terbaru bagi para pecinta studi Quran dan untuk menyederhanakan ungkapan tersebut muncullah istilah Living Quran.⁷

⁶ Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al Karim dan Tejemah Bahasa Indonesia*” (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 291.

⁷ Sahiron Syamsuddin. “*Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*” (Yogyakarta: TH

Bacaan Al-Qur'an juga bisa diartikan sebagai Dzikir dan banyak sekali bacaan-bacaan yang dikaitkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dinilai *sahih*, Nabi mengajarkan kesemua umat Islam untuk membaca dan mengulang-ulang sambil merenungkan kalimat-kalimat tertentu dalam Al-Qur'an⁸ Wirid diartikan sebagai kutipan-kutipan Al-Qur'an maupun kumpulan-kumpulan *zikir* yang ditetapkan dan disusun agar umat Islam senantiasa mengingat, merenung dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.⁹ Wirid biasa digunakan umat Islam ketika meminta pertolongan, oleh karena itu wirid bisa disebut do'a, namun tidak semua do'a adalah wirid.¹⁰

Pagar Nusa adalah salah satu badan otonom yang ada di Nahdlatul Ulama dengan tugas mengembangkan, mencari dan melestarikan budaya pencak silat warisan walisongo di Indonesia. Organisasi ini didirikan dan dibentuk oleh para kyai dan ulama pada tanggal 3 Januari 1986 bertempat di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Disisi lain tumbuh pesatnya perguruan pencak silat dengan segala keragaman dari segi *aqidah*, agama ataupun kepercayaan satu dengan yang lain yang bersifat sangat tertutup dan berusaha untuk menjadikan dirinya lebih baik dari lainnya sekaligus bersifat lokal.¹¹

Dengan terbentuknya perguruan Pencak Silat Pagar Nusa yang bertumpu pada nilai keislaman. Dimulai berkumpulnya para Ulama' dan Pendekar di Pondok Tebu Ireng Jombang Jawa Timur untuk bermusyawarah dan bersepakat membentuk suatu wadah yang dikhususkan untuk mengurus Pencak Silat Nahdlatul Ulama maka terbentuklah Pencak Silat Pagar Nusa.¹²

Press, 2007), h. 9.

⁸ M. Quraish Shihab, "*Wawasan Al-Qur'an tentang Do'a dan Dzikir*" (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018), h. 62.

⁹ M. Quraish Shihab, "*Wawasan Al-Qur'an tentang Do'a dan Dzikir*" h. 159.

¹⁰ Lembaga Pelatih, "*Materi Pelatihan Pagar Nusa*" (Jakarta: Pimpinan Pusat Pagar Nusa Gedung PBNU LT. 7) t.th, h. 3.

¹¹ Lembaga Pelatih, "*Materi Pelatihan Pagar Nusa*" h. 201.

¹² Lembaga Pelatih, "*Materi Pelatihan Pagar Nusa*" h. 4.

Pencak Silat Pagar Nusa adalah sebuah instansi kelembagaan yang memiliki peran sangat signifikan ketika melaksanakan perannya sebagai sebuah *system social*. Dari bermacam kegiatan yang dijalankan Pencak Silat Pagar Nusa memanglah terlihat jelas bahwa kegiatan dilaksanakannya memang ikut berperan secara aktif dalam menjalankan kontrol dan perubahan kepada kondisi sosial di Masyarakat.¹³

Pencak Silat Pagar Nusa telah berusaha untuk mengendalikan keadaan sosial dengan melakukan kegiatan pelatihan baik mental, fisik, lahir dan batin. Sekelompok masyarakat dianggap sebagai organisme biologis dengan harapan selalu seimbang dan stabil, hal tersebut menimbulkan pemahaman bahwa kondisi stabil dari suatu organisme biologis dalam kelompok yang memiliki sistem secara mutlak dan bernilai sangatlah diperlukan agar sistem sosial itu berada dan berlangsung. Begitupun sebaiknya, jika organisme biologis dalam kelompok sosial berada dalam kondisi yang tidak stabil dan bahkan cenderung tidak mempunyai *fungsi* yang jelas untuk melakukan kontrol dan perubahan positif secara signifikan, maka organisme biologis tersebut dianggap sebagai organisme biologis yang tidak berhasil untuk menjalankan tugasnya dalam suatu sistem sosial.

Pencak Silat Pagar Nusa telah menjalankan tugasnya dengan melaksanakan kegiatan dakwah dengan bermacam bentuk kegiatan. Dakwah Islam sebagai upaya dan aktivitas umat Islam dalam memunculkan ajaran Islam dengan menggunakan metode tertentu ke dalam realitas kehidupan di masyarakat (*mujtama'*), individu (*Farḍiyah*), keluarga (*'Usrah*), kelompok (*Ṭaḥfīfah*) dan negara (*daūlah*) adalah kegiatan yang menjadi penyebab tercetusnya kelompok dan masyarakat muslim beserta peradabannya.¹⁴

¹³ M. Anis Bachtiar. 2013. "Eksistensi Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Cabang Jombang Dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat" Diunduh pada tanggal 18 Mei 2022 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/6942/1/exsectylemlitanis.pdf>

¹⁴ M. Anis Bachtiar. 2013. "Eksistensi Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Cabang Jombang Dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat".

Fenomena Living Quran salah satu bentuk tanggapan sosial dari suatu kelompok atau organisasi masyarakat tertentu dalam menanggapi kehadiran Al-Qur'an. Berkaitan dengan penelitian ini, yang peneliti pilih untuk menjadi objek adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pagar Nusa di UIN Walisongo Semarang. UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu UKM yang *berbasic* pada bela diri pencak silat.

UKM ini memiliki beberapa keunikan, diantaranya menjadikan pencak silat sebagai unsur dakwah ataupun penyebaran agama islam *amar ma'ruf nahi munkar* dan meningkatkan *ukhuwah islamiyah*, membentengi diri, menjaga agama, nusa dan bangsa serta membina mental dan spiritual anggota UKM dengan melakukan pembacaan beberapa surat dalam Al-Qur'an.

Salah satu fenomena yang berkembang dalam UKM Pagar Nusa ialah pembacaan Surat Al-Hasyr ayat 21-24. Pembacaan ayat tersebut diyakini sebagai salah satu amalan yang dapat memberikan perlindungan rohani. Amalan tersebut di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo merupakan kegiatan amaliah dengan menggunakan wirid yang diterapkan dengan cara mandiri/individu dengan tujuan mengharap berkah dari bacaan wirid tersebut, untuk penerapannya diawali dengan bacaan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Syech Abdul Qadir Al Jailani, WaliSongo, Ulama, Pendiri NU, Sesepeuh Pagar Nusa, Keluarga, dan yang terakhir diri sendiri.

Menurut peneliti, amalan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam wirid perlindungan rohani adalah amalan wirid yang bisa dibilang hanya sedikit orang yang mengetahuinya, oleh karena itu peneliti mempunyai keinginan untuk membeberkan tentang amalan pembacaan ayat Al-Qur'an yang dijadikan wirid perlindungan rohani ini. berdasarkan tata cara yang diterapkan dan makna apa yang dihasilkan dari amalan yang mereka jalankan tersebut. Maka dari itu, sudah sepantasnya peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penulis sangat berharap kepada skripsi ini setelah menyelesaikan penelitiannya, bukan hanya hasil penelitiannya yang

didapat, tetapi pengalaman, ilmu dan harapan penulis untuk dapat mengamalkannya sehari-hari.

Dari fenomena ini, terlihat jelas sangat menarik untuk diteliti tentang **“Pembacaan Al-Qur’an Surat Al-Hasyr Ayat 21-24 Sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang (Studi Living Qur’an)”** secara mendalam dan terdorong untuk lebih tahu tentang dalil, penerapan dan makna dari tradisi wirid perlindungan rohani yang diterapkan di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, penulis dapat mengambil beberapa inti rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Pada Amalan Wirid Perlindungan Rohani Pagar Nusa?
2. Bagaimana Praktik Pembacaan Al-Qur'an Pada Amalan Wirid Perlindungan Rohani Pagar Nusa?
3. Bagaimana Makna Amalan Wirid Perlindungan Rohani Pada Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo?

C. Tujuan Penelitian

Penulis meninginkan beberapa tujuan untuk melihat bagaimana progress pencapaian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pandangan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Pada Amalan Wirid Perlindungan Rohani Pagar Nusa.
2. Untuk Mengetahui Praktik Pembacaan Al-Qur'an Pada Amalan Wirid Perlindungan Rohani Pagar Nusa.
3. Untuk Mengetahui Makna Amalan Wirid Perlindungan Rohani Pada Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dari segi teoritis, peneliti berharap pada penelitian ini bisa menambah bahan pustaka diskursus Living Quran, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu menambahkan kesadaran masyarakat untuk berinteraksi dengan Al-

Qur'an. Terkhusus bagi anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo agar semakin menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an seperti membaca, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sekaligus syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.1.

E. Telaah Pustaka

Setelah menerapkan beberapa survei dari penelitian terdahulu peneliti mendapatkan berbagai kajian yang serupa sekaligus dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun perbandingan dalam penelitian ini:

Pertama, Maulana Malik Ibrahim dengan skripsinya yang berjudul "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Olah Kanuragan Di Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin" UIN Antasari Banjarmasin 2022. Dalam skripsi tersebut peneliti membahas tentang penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengolahan kanuragan pada Pagar Nusa dengan menggunakan 3 tingkatan amaliah berupa dzikir Asmaul Husna, sholawat dan amalan yang bersifat khusus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Pemahaman pelatih mengenai empat amaliah tersebut memiliki pemikiran yang berbeda-beda, ada yang bersumber daripada Al-Qur'an, Hadits Nabi, dan pemahaman pribadi atau nalar bahwa Al-Qur'an merupakan sumber kekuatan. Adapun amaliah lain yang tidak dipahami oleh pelatih karena amaliah tersebut merupakan amaliah dari pelatih dari tempat lain.¹⁵

Kedua, Irfan Tovani Agustianto dengan mengangkat judul skripsi "Upaya Deradikalisasi Agama Melalui Seni Pencak Silat (Studi Fenomenologi Pagar Nusa Pp. Bahrul Ulum Tambak beras Jombang)" UIN Sunan Ampel, 2019. dalam penelitian tersebut, penulis membahas

¹⁵ Maulana Malik Ibrahi, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Olah Kanuragan Di Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin" Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

tentang upaya deradikalisasi agama yang melalui pencak silat Pagar Nusa di PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung. Hasil Penelitian menunjukkan upaya deradikalisasi agama melalui seni pencak silat Pagar Nusa di PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Kelompok-kelompok radikalisme agama yang sering menjadi pelaku tindakan pembunuhan, pengeboman, dan kekerasan. Gerakan ini dikatakan radikal karena lebih mengedepankan pemahaman literal terhadap teks dan cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam memaksakan pemahaman mereka. Karena itulah saat ini menjadi penting bagi pencak silat Pagar Nusa untuk mengupayakan pendekatan kultural budaya Indonesia. Hasilnya untuk mengajak bersama-sama menjaga dan mempertahankan keberagaman yang merupakan tradisi dari bangsa Indonesia. Karena dari adanya keberagaman tersebut dapat membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹⁶

Ketiga, Muhammad Al Faris dengan skripsinya yang berjudul “Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Moral Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Fenomenologi Endmud Husserl di Padepokan Pagar Nusa Gresik)” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. Penulis membahas tentang strategi komunikasi yang digunakan dalam Pagar Nusa ada 4 yaitu strategi *edukatif* mengontrol dan edukasi terhadap moral, strategi *informatif* menggunakan metode nasehat dan cerita, strategi *persuasif* merangkul dalam kegiatan positif dan strategi *koersif* mencegah pelanggaran dengan cara memberikan konsekuensi. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis (*field research*) menggunakan analisis fenomenologi Edmund Husserl, jenis data primer dan sekunder, tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini melalui observasi, wawancara,

¹⁶ Irfan Tovani Agustianto, “Upaya Deradikalisasi Agama Melalui Seni Pencak Silat (Studi Fenomenologi Pagar Nusa Pp. Bahrul Ulum Tambak beras Jombang)” Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2019.

dokumentasi, validitas data melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu, teknik analisis melalui transkrip, kategorisasi, analisis, verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi komunikasi yang digunakan ada 4 teknik yaitu informatif dengan metode nasehat dan cerita, edukatif mengontrol dan edukasi mengenai moral, persuasif dengan merangkul dalam kegiatan positif dan koersif mengantisipasi pelanggaran dengan konsekuensi tertentu. Secara statis dan genetis menunjukkan nilai keagamaan dan keharmonisan, rentang usia berpengaruh pada pembinaan moral.¹⁷

Keempat, Irena Fitri Andriani dengan skripsinya yang berjudul “Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Unit 2 Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang” UIN Raden Intan Lampung 2018. dalam skripsi tersebut, Penulis membahas tentang proses pembinaan akhlaqul karimah yang diterapkan di perguruan pencak silat Pagar Nusa menghasilkan kesimpulan bahwa untuk mendidik para pesilatnya terhadap pengetahuan keagamaan tentang pendidikan akhlak sangatlah penting. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni data yang terkumpul dipilih kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Dengan jumlah populasi 100 orang, kemudian diambil sampel 11 orang dari anggota yang ada di padepokan dengan tehnik *non random sampling*. Dari hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan yang ada di padepokan pencak silat pagar nusa dapat disimpulkan bahwa di dalam mendidik para pesilatnya terhadap pengetahuan-pengetahuan keagamaan, yang padahal ini adalah tentang pendidikan akhlak. Terlebih di dalam kehidupan zaman kini yang cenderung

¹⁷ Muhammad Al Faris, “Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Moral Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Fenomenologi Edmund Husserl di Padepokan Pagar Nusa Gresik)” Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

semakin mengabaikan segietika (akhlak) atau semakin menurunnya pengamalan etika (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari remaja. Padepokan pencak silat pagar nusa dalam pembinaan akhlaqul karimah remaja adalah dengan mengadakan istighosah rutin yang dipimpin oleh guru, juga diberikan nasehat-nasehat agama kepada para remaja agar selalu perilaku kehidupannya senantiasa diatas norma-norma yang ada dalam tatanan agama.¹⁸

Kelima, Anang Pebrianto skripsi yang berjudul “Pembacaan Bismilāh dalam Pencak Silat (Studi Komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryo jeding Kecamatan Rejotagan)” IAIN Tulungagung 2018. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang amalan pembacaan *bismillah* dalam Pencak Silat Pagar Nusa sekaligus proses pengamalannya sesuai pengalaman yang dialami, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Selain itu juga untuk mengetahui alasan mengapa mengamalkannya. Sehingga dapat mengungkap latar belakang, mmotivasi dan tujuan pembacaan Bismillāh dilakukan. Pembacaan Bismillāh dalam Pencak Silat jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologipengetahuan Karl Mannheim. Adapun mengenai asal-usul tradisi pembacaan Bismillāh dalam Pencak Silat tersebut adalah latar belakang dari tradisi yang yang diajarkan oleh Guru Besar dan segala anggota yang terlibat secara Getok tular. Hasil dari penelitian in adalah sebagai berikut: Pertama, pembacaan Bismillāh pertama kali dilakukan saat melaksanakan laga pertandingan di UIN Malang dan diajarkan secara gethok tular dan berlanngsung Hingga saat ini. Kedua, urutan dalam membaca Bismillāh yang pertma harus berwudlu/bersuci terlebih dahulu, dilanjut membaca Bismillāh sembari berdoa apa yang

¹⁸ Irena Fitri Andriani, “Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Kaum Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang” Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

diinginkan dan dilanjut Sholawat sepanjang laga sembari mengingat Allah SAW. Ketiga, para anggota memaknai Bismillāh merupakan suatu cara mengingat Tuhannya dan menganggap Bismillāh sebagai pintu dari segala Ilmu dan menjadi kan lantaran pertolongan Allah dalam situasi apapun sehingga sangat penyting dilakukan.¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan objek utama Pencak Silat Pagar Nusa. Sedangkan yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian penulis lebih menitik beratkan kepada makna dari praktik pembacaan ayat Al-Qur'an dalam Pagar Nusa.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pemahaman tentang langkah-langkah yang logis dan berurutan tentang persoalan tertentu yang memerlukan jawaban lalu diolah, dikaji, dan ditarik kesimpulan.²⁰ Beberapa metode yang diterapkan penulis dalam kajian Living Quran seperti berikut:

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena tertentu. Dengan kata lain adanya metode ini untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau beberapa problem yang ada di sekitar kita atau sekelompok masyarakat tertentu.²¹ Metode deskriptif kualitatif yang penulis gunakan dengan menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim.

¹⁹ Anang Pebrianto, "Pembacaan Bismillāh Dalam Pencak Silat (Studi atas Komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan)" Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018.

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h. 77.

²¹ Tim penyusun skripsi. "*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang* ", (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020), h.27.

Secara operasional pendekatan sosiologi pengetahuan, peneliti menggunakan penelitian ini untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana cara pandang ataupun cara untuk memaknai hal tersebut dari para pelaku tradisi Pembacaan Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 Sebagai Wirid Perlindungan Rohani yang mencakup anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo.

2. Sumber Data

Penulis menggunakan dua macam sumber data untuk memproses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diterima secara langsung oleh penulis dari pokok penelitian. Biasanya disebut dengan data yang nyata ataupun baru yang mempunyai sifat terkini. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus menghimpunnya secara langsung. Berbagai pendekatan yang dapat diperoleh peneliti untuk mendapatkan data primer tersebut yaitu observasi, wawancara.²² Peneliti memperoleh data dari informan yang mencakup berbagai informasi ataupun data yang di butuhkan. Data primer dalam penelitian ini ialah observasi di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo dan Wawancara kepada para pelatih sekaligus pengurus di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Apabila ada berbagai informasi yang terkait untuk dicari, maka peneliti berupaya melaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber tersebut atas penawaran dari narasumber sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder Yaitu data yang di peroleh dari informan yang bukan asli/tidak langsung yang mencakup berbagai informasi atau data yang dibutuhkan.²³ Data sekunder yang didapat

²² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 211-212

²³ Syafnidawaty, "Data Primer", Diunduh pada tanggal 28 November 2022 dari <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.

dari beberapa pihak lain secara tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi anggota UKM Pagar Nusa. Begitu pun artikel dan buku-buku yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan beberapa data yang dianggap sesuai oleh peneliti, maka tehnik pengumpulan data yang diterapkan penulis sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu metode dengan cara menyimak dan mengamati dalam rangka untuk mencari pemahaman serta jawaban sekaligus mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan tanpa memengaruhi fenomena yang diamati, dengan cara merekam, mencatat, memotret fenomena tersebut guna untuk menemukan data analisis. Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan kepada objek dimana peristiwa itu berlangsung. Sedangkan observasi partsipan, yaitu observasi yang dipakai oleh seorang pengamat bukan ketika terjadinya suatu fenomena yang hendak penulis teliti.²⁴

Observasi partisipan di lakukan penulis dalam ragka meneliti peristiwa ini bertempat di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Selain untuk mendapatkan informasi tentang profil UKM Pagar Nusa. Dalam observasi ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada penggalian informasi tentang aktivitas anggota UKM dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan kegiatan

²⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h. 77.

organisasi yang akan diteliti. Penulis dapat mencari informasi dengan cara mengamati proses kajian tersebut secara mendalam tentang proses wirid perlindungan rohani dalam Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 pada Al-Qur'an. Sedangkan untuk observasi nonpartisipan pada penelitian ini, penulis akan mengamati arsip serta dokumen Pagar Nusa. Begitupun dengan buku buku atau kitab kitab yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan tradisi atau adat tersebut.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan dua orang atau lebih guna memperoleh informasi dengan menggunakan metode tanya jawab. Sehingga makna tersebut dapat di konstrusikan dalam sebuah topik. Oleh karena itu, dengan metode wawancara peneliti lebih mendekati pada hal yang mendalam tentang partisipan ketika memaknai situasi dari fenomena yang telah terjadi, situasi ini tidak dapat dilakukan dalam observasi.²⁵

Metode wawancara yang diterapkan peneliti dalam skripsi ini adalah metode wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang diarahkan kepada orang yang diwawancarai sebagai pedoman wawancara.

Metode ini peneliti gunakan mendapatkan data yang belum peneliti temukan selama melaksanakan observasi dilapangan. Wawancara tersebut peneliti pakai untuk mengkaji ulang seluruh data yang ada pada hasil observasi tersebut, baik dari hasil observasi partisipan maupun observasi nonpartisipan. Wawancara

²⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 277-288.

ini diajukan kepada anggota, pengurus UKM serta pengasuh UKM Pagar Nusa UIN Walisongo.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tersurat atau bisa diartikan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menuliskan data-data yang telah ada. Menurut sugiyono, dokumen merupakan suatu tulisan mengenai kejadian yang telah berlalu. Metode tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu berupa tulisan dan gambar. Dokumentasi berupa tulisan biasanya berupa data verbal berbentuk tulisan. Sedangkan dokumentasi berupa gambar biasanya berupa video rekaman, foto-foto, kenangan.²⁶ Metode tersebut termasuk dalam metode yang peneliti gunakan guna mengumpulkan seluruh data yang mencakup segala hal atau variabel yang berkaitan dengan penelitian berupa program kegiatan, buku buku, jurnal jurnal dan literatur lain sehingga sangat relevan digunakan pada penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Teknik menganalisis data yang merupakan metode ataupun suatu cara pengolahan data menjadi informasi sehingga ciri-ciri data tersebut terlihat mudah untuk dipahami. Penulis menganalisa informasi tentang bacaan ayat-ayat pilihan pada surah dalam Al-Qur'an di UKM Pagar Nusa dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu bentuk analisis data yang dideskripsikan dengan menggunakan cara membangun suatu tipologi.

Pendekatan sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim yang digunakan penulis adalah suatu kajian mengenai hubungan pemikiran manusia dalam konteks sosial yang berpengaruh terhadapnya sekaligus

²⁶ Hardani dkk, "*Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 150.

pengalaman ide besar terhadap manusia, kesamaan makna dalam suatu konsep maupun fenomena yang secara sadar dan individual telah dialami oleh sekelompok individu didalam hidupnya.²⁷

Berkaitan dengan hal ini, penulis memaparkan data yang telah di peroleh darihasil wawancara selama di lapangan yaitu dengan cara mengelompokkan objek penelitian termasuk siapa saja yang menjalankan dan melaksanakan tradisi membaca beberapa surat yang telah dipilih dalam Al-Qur'an, serta surat-surat apa saja yang dipilih untuk dibacakan secara rutin, sekaligus kapan melaksanakan pembacaan ayat-ayat pilihan pada surat dalam Al-Qur'an tersebut sebagai kegiatan rutin bagi anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud untuk mempermudah para pembaca dalam mengartikan isi pada kandungan materi yang ada pada penulisan skripsi ini. Peneliti Menyusun skripsi ini dengan menggunakan 5 bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan untuk melancarkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Bab II Berisi landasan teori yang memaparkan terkait pembacaan Yasin dan tujuannya agar dapat memberi suatu dasar dalam berpikir serta dapat memfokuskan kepada suatu persoalannya. Selanjutnya, akan dijelaskan tentang living Qur'an sebagai metode yang dipakai dalam penelitian ini.

Bab III Berisi tentang letak gambaran umum lokasi penelitian, kemudian diuraikan terkait sejarah berdirinya UKM Pagar Nusa. Kemudian akan dijelaskan pula pandangan Anggota UKM terkait pelaksanaan pembacaan

²⁷ Asmadi Alsa, "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h.37.

Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 21-24 di tempat penelitian mulai dari waktu dan cara pembacaannya.

Bab IV Penulis akan mengkaji data dengan menguraikan hasil dari penelitian yang akan menjadi sumber dari permasalahan yang berlandaskan teori yang telah ada. Dalam sub ini membahas tentang analisis dari data yang telah dikaji dan diterima. Bagian pertama yang akan dikaji adalah tentang sejarah wirid perlindungan rohani pagar nusa, proses pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid. Lalu yang terakhir berupa analisis pemaknaan serta fungsi dari kegiatan tradisi pembacaan Amalan tersebut.

Bab V Pada bab ini merupakan tahap akhir dari pengkajian yang dilaksanakan penulis yaitu melaksanakan suatu penelitian berupa tradisi pembacaan Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Pada bagian ini berisi tentang akhir dari penelitian yang telah diteliti 15 dengan tujuan untuk menjawab tentang seluruh rumusan masalah yang telah dijadikan sebagai sumber persoalan yang akan dikaji. Selain itu, penulis juga memberi suatu masukan untuk seluruh peneliti yang akan mengkaji tema ini selanjutnya agar memperluas kajian yang akan diteliti.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBACAAN AL-QUR'AN SEBAGAI WIRID DAN LIVING QUR'AN

A. Tinjauan Umum Wirid

1. Pengertian Wirid

Wirid dalam bahasa berasal dari kata *warada-yaridu-wurudan* dengan arti datang, mendatangi, dan menyebut. Kata *warada-yaridu-wurudan* juga memiliki arti *wardah* dengan maksud bunga mawar. Seseorang ahli bahasa Ahmad Faris pernah menyampaikan bahwa wirid berarti mata air karena seseorang yang senantiasa mengamalkan wiridnya secara terus menerus seperti orang yang haus.¹

Sedangkan dari segi istilah wirid yaitu suatu langkah seseorang hamba untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT seperti jumlah, bacaan, dan waktu yang telah ditentukan. Wirid dan dzikir memiliki fungsi yang sama dan perbedaan dari keduanya yaitu bahwa dzikir memiliki cangkupan yang lebih luas dari wirid yang ditinjau dari segi bacaan, jumlah dan waktu yang sudah ditentukan.²

Fadhil bin 'Alwi bin Muhammad bin Sahl Al Husaini (1900 M) pada saat menulis *Syarh* (uraian penjelasan) tentang wirid, beliau menjelaskan bahwa yang dinamai *Hizib*, *Wirid*, dan *Ratib*, pada prinsipnya adalah kumpulan dari zikir, do'a dan tindakan spiritual yang mengarah kepada Allah SWT, yang dibentuk untuk mengingat ataupun permohonan untuk perlindungan kepada Allah SWT dari berbagai kejelekan sekaligus mencapai kebajikan. Hal tersebut salah satu cara membuka jalan untuk meraih *ma'rifat* dan pengetahuan. Semua itu diiringi dengan rasa ikhlas serta bertawakal kepada Allah SWT.

¹ Ardhiyansyah A. Lasawali, "Makna Meluas dalam Bahasa Arab" *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman* Vol 2, No 1 (Desember 2018) h. 31.

² Mujadidul Islam Mafa dan Jalaluddin Al Akbar, "*Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an* " (Delta Prima Pres, 2010) h. 88.

Sementara beberapa ahli menjelaskan bahwa kata Wirid pada pengertian diatas baru populer setelah abad ke-2 H/8 M, tepatnya setelah berkembangnya tasawuf dan tarekat. Pada saat itu populer dengan dua kategori Wirid. yang Pertama, diamalkan secara terang terangan, bahkan secara berjamaah, dan yang kedua, melakukannya secara individu ataupun sendiri bahkan sangat dirahasiakan. Pada saat itu pula kata “Wirid” telah diidentikkan dengan kata dzikir, walaupun dzikir pada kenyataannya dapat terjadi tanpa melakukannya secara rutin.³

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Hasby Asshiedieqy, menjelaskan bahwa dzikir adalah penyebutan asma Allah SWT dalam bentuk bacaan *tahlil, tahmid, tasbih*. Dzikir dan Wirid adalah salah satu cara seseorang umat yang beriman guna untuk mengingat Tuhannya dengan menggunakan cara melafadzkan nama-Nya, mengingat kebesaran-Nya serta melaksanakan amal salih dengan ikhlas karena Allah SWT dengan berharap untuk mendapatkan *ridhaan*-Nya. Wirid bukan hanya sekedar bacaan yang tercantum pada Dzikir yang beberapa kelompok melantungkannya secara berulang-ulang pada setiap harinya, tetapi wirid adalah berbagai amal sholeh sekaligus akhlaq yang terpuji bagi umat muslim yang beriman.⁴

Salah satu ajaran tasawuf yang sering diamalkan adalah membaca wirid. Kelompok tasawuf biasanya disebut kelompok tarekat dengan kebiasaan mengamalkan bacaan wirid dengan membacanya secara bersama-sama. Biasanya kelompok tasawuf memiliki bacaan wirid dari Al-Qur’an yang wajib diamalkan setiap hari, setiap minggu, maupun setiap bulannya.⁵

³ M. Quraish Shihab, “*Wawasan Al-Qur’an tentang Do’a dan Dzikir*” (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018), h. 159.

⁴ Muhammad Hasbi Ash-Shieddieqy, “*Pedoman Dzikir dan Do’a*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 36.

⁵ Abdul Fadhil, “Nilai-nilai Spiritualitas dan Harmoni Beragama dalam Wirid Harian Kitab Al Aurad Al Nuraniyyah” dalam *HAYULA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islam Studies* Vol. 2 No. 2 (Juli 2018), h. 13.

Kesimpulan dari pengertian yang telah diuraikan di atas ialah sesungguhnya dzikir maupun wirid mempunyai suatu pencapaian yang mirip yaitu berguna untuk mengingat maupun mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. yang membedakan dari kedua hal tersebut yaitu kepada bacaan, waktu, dan pelaksanaannya dengan cara berbeda karena dzikir cangkupannya lebih lebar sedangkan wirid cangkupannya lebih kusus. Bacaan dzikir tidak menggantungkan pada bacaan yang dihafal selagi mampu melakukannya, sedangkan bacaan wirid lebih spesifik, seperti memerlukan tasbih, kitab-kitab, dan amalan dari Al-Qur'an.

2. Dasar Wirid dalam Al-Qur'an

Ada salah satu maqolah yang menjelaskan bahwa "*man laysa lahū wurdun fahuwa qirdun*", barang siapa yang tidak berwiridan, maka ia diibaratkan seperti kera. Memang benar jika berpikir dan dibayangkan yaitu salah satu kewajiban umat muslim ialah mengingat Allah SWT. Jika seorang tidak pernah mengingat (wirid) Allah SWT maka orang tersebut dapat diibaratkan seperti kera yang jahil, tidak tau diri dan tidak mengeti apa itu balas budi.

Demikianlah perintah Allah SWT dalam QS An-Nisa': 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا الصَّلَاةَ

Artinya: "Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salatmu, ingalah Allah Ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakan salatmu itu. Sungguh, salat itu ialah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS An-Nisa'103)⁶

⁶ Kemenag RI, "*Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*" (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 96.

Secara pelan-pelan, berlatih dan membiasakan membaca bacaan wirid bisa dimulai dari hal yang kecil dan sederhana terlebih dahulu.⁷ Misal dengan menyempatkan waktu setelah salat fardhu untuk membaca istighfar sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah SAW pada hadits:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا أَنْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَعْفَرَ ثَلَاثًا ،
 وَقَالَ : ((اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ، وَمِنْكَ السَّلَامُ ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ)) قِيلَ
 لِلْأَوْزَاعِيِّ - وَهُوَ أَحَدُ رَوَاةِ الْحَدِيثِ - : كَيْفَ الاسْتِعْفَارُ ؟ قَالَ : يَقُولُ : اسْتَعْفِرُ اللَّهَ
 ، اسْتَعْفِرُ اللَّهَ . رواه مسلم

Artinya: “Jika Rasulullah shallallahu alaihiwasallam selesai salat beliau beristighfar tiga kali, lalu membaca “Allahumma antas salam wa minkas salam tabarokta ya dzal jalali wal ikrom”. Al Walid (salah satu perawi hadits) bertanya kepada Al Auza’i, “Bagaimanakah (redaksi) istighfar beliau?”. “Astaghfirullah, astaghfirullah” jawab Al Auza’i.⁸

3. Etika dalam Membaca Wirid

Dzikir bukanlah sekedar penerapan seorang untuk mengingat Allah SWT dengan membaca bacaan yang dilakukan secara berulang-ulang, akan tetapi mencakup pada semua tindakan seperti amal saleh yang didasarkan kepada Allah SWT juga termasuk dalam *Zikir*. Semua macam perbuatan dengan keyakinan bahwa dirinya berada di bawah pengawasan Allah SWT seperti bertaubat, mencari ilmu ataupun bekerja itu semuanya termasuk dalam Dzikir. Sehingga pada keadaan tertentu, seseorang yang kuat imannya akan selalu berdzikir guna untuk mengingat kan dirinya kepada Allah SWT.

⁷ Rahnat Fazhri, “Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)”, Skripsi: UIN Raden Intan, Lampung, 2018. h. 33.

⁸ Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Nasaiburi, “*Shohih Muslim*” (Riyadh: Dar Thaibah, 2006) H.

Ketika melakukan *Zikir* dan *wirid* supaya berefek sehingga membekas di dalam hati, maka dari itu dalam melakukan wirid harus menggunakan sikap yang benar. Apabila tidak, maka bacaan wirid itu sebenarnya tidak berpengaruh pada hati seseorang. Dalam demikian etika atau adab yang baik dan benar sangat diperlukan dan diperhatikan supaya waktu pelaksanaan dzikir dan wirid tersebut bisa membekas di dalam hati serta berbagai manfaat yang terkandung di dalamnya bisa masuk kedalam hati. Jika tidak melakukan hal tersebut maka proses pembacaan dzikir dan wirid tidak akan memberikan efek ataupun pengaruh terhadap seseorang yang membacanya.

Mengenai hal tersebut ada beberapa point yang perlu diperhatikan untuk etika dalam dzikir dan wirid diantaranya:

- a. Khusyu' dalam melaksanakannya, dengan mengkhayati disetiap bacaan dan menata kembali niat yang baik didalam hati.
- b. Melembutkan suara dengan hati yang semangat dengan cara merendahkan suaranya.

Hal itu dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf: 205 dengan bunyi sebagai berikut :

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Dan sebutlah (nama) Tuhanmu didalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak menggerakkan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk dalam orang-orang yang lalai” (QS Al-A'raf 205).⁹

- c. Harus menyamakan bacaan tersebut dengan bacaan jama'ah lain tanpa mengubahnya. Serta tidak diperbolehkan membaca bacaan baru karena dapat mengurangi kekhusyu'an jama'ah lain.

⁹ Kemenag RI, “Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia” (Kudus:Menara Kudus, 2006), h. 177.

- d. Memperhatikan kesucian tempat, pakaian dan memilih waktu yang *mustajabah*. Serta tidak lupa selalu memperbaiki niat hati supaya tetap terjaga kesucian hatinya.
- e. Selalu menjaga perilaku dan kesopanan dengan cara mengurangi berbicara dengan jama'ah lain selama proses wiridan karena dapat menghilangkan keutamaan wirid tersebut.¹⁰

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang bisa menjaga etika diatas dalam menjalankan wirid, maka wirid yang dibacakan dapat membuahkan manfaat baginya dan membekas di dalam hati, memberikan pengaruh atas wirid yang telah dibaca dalam bentuk ketenangan hati dan jiwa sehingga diberikan kelapangan oleh Allah SWT.

4. Manfaat Wirid

Seorang hamba yang mendekatkan dirinya kepada Allah SWT menggunakan cara dengan selalu mengingat dzat-Nya. Sehingga muncul berbagai dzikir dan wirid yang menjadikan seorang Muslim untuk selalu *taqarrub ilallah* atau mendekakan diri pada Allah SWT. Dari wirid yang seiring kita jumpai di setiap tempat tentunya bermanfaat bagi para hamba yang membacanya. Manfaat yang sering dirasakan antaranya:

- a) Memberikan ketenangan baik *lahiriyah* maupun *batiniyah*.
- b) Mempermudah seseorang dalam menghafal bacaan Al-Qur'an.
- c) Bertambah rasa cinta seorang hamba kepada Al-Qur'an.
- d) Terjalannya sebuah silaturahmi yang kuat.
- e) Dipermudah semua urusannya oleh Allah SWT.

Mengamalkan wirid pada malam hari bisa mengakibatkan berubahnya rasa semangat belajar atau selalu semangat dalam menuntut ilmu di kampus atau di *Ma'had*. Tidak hanya itu, setiap ilmu yang di sampaikan oleh kiyai dapat dengan mudah masuk ke pikiran kita. Wirid

¹⁰ Imam Hasan Al Bana, "Al Ma'tsurat Kubra Doa & Dzikir Penyejuk Jiwa" (Depok: Gema Insani, 2018), h.7-8.

merupakan pemacu semangat yang menantang diri kita untuk selalu tekun dalam segala hal, termasuk membina ilmu, sebab dengan ilmulah kita bisa mendapatkan tingkatan yang mulia di sisi Allah SWT.¹¹

B. Keutamaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Wirid

Istilah wirid secara umum diartikan sebagai bacaan dzikir yang berupa ayat-ayat surat dalam Al-Qur'an. Dari bacaan wirid tersebut terdapat beberapa ayat pilihan yang dikelompokkan oleh penulis sehingga menjadi bacaan dzikir yang mempunyai berbagai keutamaan dan manfaat yang sangatlah berguna bagi umat muslim yang mengamalkannya. Keutamaan dari ayat yang dijadikan sebagai wirid tersebut adalah sebagai berikut:

1. Surah Al-Falaq ayat 1-5 dan An-Naas 1-6

﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

﴿٢﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

﴿٥﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: “(1) katakanlah aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh. (2) dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan. (3) Dan dari kejahatan maka apabila telah gelap gulita. (4) Dan dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya). (5) Dan kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki” (QS. Al-Falaq: 1-5).¹²

﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

¹¹ Quraisy Shihab, “*Tafsir Al Misbah. Pesan Kesan dan Keseasian Al-Qur'an*” (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 273.

¹² Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al-Karim Terjemah Bahasa Indonesia*” (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 605.

﴿٢﴾ مَلِكِ النَّاسِ

﴿٣﴾ إِلَهِ النَّاسِ

﴿٤﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

﴿٥﴾ الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

﴿٦﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya: “(1) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia (2) Raja manusia, (3) Sembahan manusia (4) Dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi (5) Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (6) Dari (golongan) jin dan manusia.” (QS An-Naas 1-6).¹³

2. Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4

﴿١﴾ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

﴿٢﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ

﴿٣﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

﴿٤﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “(1) Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah SWT, Yang Maha Esa. (2) Allah tempat meminta segala sesuatu. (3) (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (Q.S Al-Ikhlâs Ayat 1-4).¹⁴

3. Surah Al-Mu'minun ayat 97-98

﴿٩٧﴾ وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ

﴿٩٨﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

¹³ Kemenag RI, “Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia”, h. 605.

¹⁴ Kemenag RI, “Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia” h. 604.

Artinya: “(97) Dan katakanlah, wahai Nabi Muhammad, “Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung pula kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku dalam segala aktivitasku.”. (98) Dan katakanlah, wahai Nabi Muhammad, “Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung pula kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku dalam segala aktivitasku.” (Q.S. Al-Mu’minun Ayat 97-98)¹⁵

4. Surah Al-Mu’minun ayat 115-118

﴿ ١١٥ ﴾ اَفَحَسِبْتُمْ اَمَّا خَلَقْنٰكُمْ عَبَثًا وَاَنَّكُمْ اِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

﴿ ١١٤ ﴾ فَتَعَلٰى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

﴿ ١١٧ ﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهٗ بِهِ فَاِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهٖ

اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْكٰفِرُونَ

﴿ ١١٨ ﴾ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَاَرْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيْمِيْنَ

Artinya: “(115) Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (116) Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) ‘Arsy yang mulia. (117) Dan barang siapa menyembah tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalihpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. (118) Dan katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling baik." (Al-Mu’minun Ayat 115-118).¹⁶

C. Kajian Living Quran

1. Penelitian Studi Al-Qur’an

Kajian tentang Al-Qur’an pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi serta diiringi

¹⁵ Kemenag RI, “Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia” h. 349.

¹⁶ Kemenag RI, “Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia” h. 350.

dengan ilmu pengetahuan. Sahiron Syamsuddin mengungkapkan dengan objek penelitian Al-Qur'an secara garis besar, *genre* dan objek penelitian Quran terbagi menjadi tiga bagian.¹⁷

Pertama, penelitian yang berfokus pada teks Al-Qur'an yang menjadi objek kajian. Al-Qur'an atau metode yang ditempatkan untuk memunculkan hasil penelitian sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Yang dimaksud dengan hasil ialah konsep pada Al-Qur'an atau deskripsi teks tertentu.

Kedua, penelitian yang dijadikan bermacam fenomena yang tampak dan ada keterkaitannya dengan Al-Qur'an, akan tetapi beberapa fenomena tersebut berada di luar teks Al-Qur'an. Beberapa kajiannya, misalnya *asbabul nuzul* sebuah ayat Al-Qur'an, hitoris penulisannya, dan kodifikasi teks Al-Qur'an semuanya sangatlah membantu dalam mengkaji Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian tentang cara untuk memahami suatu teks Al-Qur'an yang dijadikan objek untuk diteliti, dari zaman Nabi SAW sampai sekarang Al-Qur'an telah difahami dan ditafsir kan oleh masyarakat Muslim, baik secara menyeluruh maupun pada sebagian tertentu dari Al-Qur'an, baik mushafi atau pun tematik. Hasil interpretasi inilah yang kemudian dijadikan objek pembahasan.

Living Quran ialah kajian yang berisi tentang bermacam fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadirannya Al-Qur'an ataupun keberadaannya Al-Qur'an di masyarakat tertentu, terutama kegiatan sosial yang bersifat ke agamaan, sekaligus bagaimana sekelompok orang menahami, menanggapi dan memfungsikan keberadaan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Istilah Living Quran biasa diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup (*Al-Qur'an Al hayy* atau *The living Quran*) dan juga diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup (*lhyaul Quran* atau *living the Quran*). Bagi umat Muslim, Al-Qur'an adalah kitab suci yang

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, "Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis" (Yogyakarta: Teras, 2007), h. xi.

menjadidasar ataupun landasan dalam mejalani kehidupannya. Dalam aktivitas sehari hari, umumnya mereka mengamalkan resepsi Al-Qur'an dengan cara membaca, memahami, dan mengamalkan, serta berbentuk resepsi sosial budaya. hal itu karena umat islam mempunyai kepercayaan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara optimal akan memberikan manfaat serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

M. Mansyur memandang Living Quran yang menjadi penelitian ilmiah dari segala fenomena sosial yang ada keterkaitannya dengan kedatangannya Al-Qur'an atau kehadiran Al-Qur'an dalam Organisasi Masyarakat Islam tertentu. Maksud dari teks Al-Qur'an yang hidup ialah perjuangan teks pada ranah realistas sehingga mendapat respon yang baik oleh masyarakat berdasarkan hasil dari pemahaman tafsir.¹⁸ Termasuk pengertian "respon masyarakat" ialah adanya penerimaan kepada teks teks dan juga hasil dari penafsiran tertentu, resepsi sosial terhadap Al-Qur'an bisa dijumpai pada kehidupan sehari-hari, terkhusus dalam tradisi keagamaan.

Pada penelitian Living Quran, yang dicari bukanlah kebenaran agama melalui Al-Qur'an ataupun menilai benar atau salahnya kelompok agama tertentu, akan tetapi lebih mengutamakan penelitian yang membahas persoalan tradisi yang ada di masyarakat dengan melihatnya dari sudut pandang kualitatif. Meski jarang-jarang dalam penelitian Living Quran, Al-Qur'an digunakan sebagai simbol keyakinan yang diresapi dan diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Untuk penelitian Living Quran ini di harapkan dapat menemukan berbagai macam hal mulai dari hasil penelitian dengan cermat dan seksama terhadap perilaku umat Muslim ketika menjalin hubungan sosial keagamaan sehingga menemukan semua aspek yang melatarbelakangi sebuah perilaku tersebut melalui stuktur eksternal dan internal sehingga

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, "*Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits*" h. 8

makna dan nilai yang ditangkap dapat melekat pada fenomena yang diteliti.

2. Sejarah Living Quran

Islam mengalami berbagai kemajuan pada masa Nabi Muhammad SAW, Islam mengalami masa ke Emasan yang sudah tertuang pada sejarah perkembangan agama Islam. Saat masa ini pula pengajaran Al-Qur'an dimulai dan diamalkan oleh para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW, praktik mengembangkan Al-Qur'an langsung berakar pada diri Nabi Muhammad SAW sendiri, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan cara membaca Surah Al Fatihah, dan Nabi membacakan Surah Al muawwizatain untuk menolak sihir.

Zaman Rasulullah, Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai teks. Dilihat secara literal Surat Al fatihah tidak ada sama sekali hubungan dan keterkaitannya dengan penyembuhan sebuah penyakit, namun surat Al-Fatihah juga dapat digunakan di luar kandungan di dalamnya. Saat itu apa yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW kemudian diterapkan dan dilaksanakan oleh para sahabatnya, berjalan terus menerus dari generasi ke generasi. Ketika perkembangan Al-Qur'an mencapai masa keemasan dan mulai terkenal tak hanya di Negara Arab, pada saat itu juga Al-Qur'an dipahami jauh melebihi dari fungsi dasarnya. Anggapan bahwa umat Islam menemukan fungsi dari Al-Qur'an di luar kapasitasnya akan menjadi kajian yang menarik di kalangan akademik. Karena mereka meyakini keutaman yang terkandung pada setiap ayat dalam Al-Qur'an.

Berbicara tentang Living Quran, contoh perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti terdapat suatu riwayat yang menjelaskan bahwa terdapat seseorang di masa Nabi dalam keadaan sakit karena terkena racun dari hewan yang menikamnya, sehingga Nabi Muhammad SAW membacakan surah Al Fatihah kepadanya, sehingga sakit

yang dideritanya sembuh dengan sendirinya,¹⁹ Ada juga sabda Nabi Muhammad SAW yang menimbulkan perbedaan pendapat di antara para sahabatnya sehingga membuat para sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa *tayammum* pada saat itu di tengah perjalanan. Ketika di Madinah Nabi Muhammad SAW menginstruksikan para sahabatnya yang melakukan perjalanan untuk tidak shalat Ashar terlebih dahulu kecuali sampai di desa Bani Quraizhah. Tetapi dipertengahan jalan para sahabat memiliki pendapat yang berbeda, sebagian dari para sahabat tetap melaksanakan shalat tepat waktu. Meski demikian, mereka tetap melanjutkan perjalanan dan mengabaikan instruksi dari Nabi Muhammad SAW.

Separuh lainnya tetap berpegang teguh dengan mematuhi dan memenuhi arahan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Para sahabat ini hanya melakukan salat Ashar apabila telah sampai di desa Bani Quraizhah padahal waktu salat Ashar telah lewat. Peristiwa ini kemudian ditanyakan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW supaya mengetahui perbuatan mana yang benar, Dan kejadian ini di tanggapi oleh Nabi Muhammad SAW dengan sangat bijak. Keteapan Nabi Muhammad SAW yang ada keterkaitannya dengan dua peristiwa tersebut dapat difahami sebagai bentuk dari Living Quran karena didasarkan pada konsep yang diperbuat oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu peran Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah*, Hal ini adalah ketentuan yuridis Al-Qur'an.

Perkembangan Al-Qur'an bukan hanya sekedar dibaca dan menjadi pedoman bagi umat muslim saja akan tetapi sebagai sebuah realitas dari perilaku satu kelompok Islam di luar ilmu-ilmu yang ada kaitannya dengan Al-Qur'an, pengalaman bersosialisasi dengan Al-Qur'an menyangkut

¹⁹ Muhammad Hafidz Mubarak, "Studi Living Quran, Pembacaan Rutinan Asmaul Husna di Padepokan Tawang Sari Tulungagung" (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2019), h. 15.

beberapa bentuk tindakan seperti membaca Al-Qur'an, memahami Al-Qur'an, menafsirkan Al-Qur'an dan lain sebagainya.²⁰

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa Living Quran sudah ada pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Namun, belum bisa dibilang menjadi Living Quran dalam bentuk kajian ilmiah. tetapi hal tersebut hanyalah embrio dari Living Quran yang telah berada sejak jaman Nabi Muhammad SAW serta para sahabat. Living Quran telah menjadi objek kajian bagi pemerhati Al-Qur'an NonMuslim. Bagi mereka, banyak fenomena yang menarik terkait Al-Qur'an didalam kehidupan umat Islam dari beberapa fenomena sosial. Misalnya fenomena sosial berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan Al-Qur'an di tempat tertentu, potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian digunakan sebagai praktik pengobatan, doa-doa dan lain-lain yang ada dalam umat muslim. Keberadaan wujud Al-Qur'an yang ada dalam kegiatan masyarakat seperti ini membuat fokus kajian yang diyakini untuk diteliti. fenomena sosial ini terbentuk karena kehadiran Al-Qur'an, kemudian diimplementasikan ke dalam wilayah pengkajian Al-Qur'an yang dalam pekungannya dikenal dengan istilah Living Quran.

Metode tersebut memungkinkan untuk seseorang bisa mengkaji lebih mendalam lagi dari kadungan yang ada dalam Al-Qur'an, kajian ini mempunyai hasil yang kemudian disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang segar atau terbaru, hasil penelitian yang sangat dialektis tinggi yang mampu menjawab persoalan dan tantangan kontemporer sekalipun.

Tokoh Living Quran ini diantaranya, Farid Essac, Neal Robinson, dan Hamid Abu Zaid. Farid Essac lebih banyak meneliti dan menyelidiki di lingkungannya sendiri, namun Neal Robinson mengambil penelitian dan menyelidiki dalam ruang lingkup yang luas, seperti menyelidiki suatu

²⁰ M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus, "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon, dalam *Diya Al Afkar*" Vol. 4 No. 1 (Juni 2016), h. 153-154.

kelompok muslim di benua India dalam mendalami Al-Qur'an dan mengamati banyak peristiwa dari Taha Husein seorang mantan Menteri Pendidikan Mesir tentang bagaimana cara mempelajari Al-Qur'an di Mesir.²¹

Meskipun awal mula terbentuknya kajian Living Quran berasal dari golongan Nonmuslim, tetapi para peneliti Muslim bisa menerima pengamatan tersebut dengan *positive*. Sehingga menuangkan kajian Living Quran kedalam studi Al-Qur'an kontemporer, yang telah nampak beberapa karya dari tokoh Muslim, sekaligus kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam majlis ataupun komunitas tertentu mengenai Living Quran.

3. Metode Penelitian Living Quran

Living Quran berfokus pada *Al-Qur'an in everiday life*, termasuk dalam penelitian kualitatif. Istilah ini awalnya muncul dari "pengamatan kualitatif" merupakan sebuah penelitian yang mengarah pada sikap ilmiah dan perhitungannya berdasarkan jumlah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai penelitian tanpa adanya perhitungan apapun. Bogdan dan Taylor mendefinisikan hal tersebut sebagai penelitian dengan hasil data deskriptif yang diperoleh berupa kata yang tertulis atau lisan dan data deskriptif berupa kata yang tertulis ataupun lisan dari objek yang dikaji.²²

Metode ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²³

- a. Latarnya alami, karena sumber data adalah alat penting bagi peneliti.
- b. Bersifat deskriptif.
- c. Menekankan pada proses fenomena sosial dari pada hasil produk fenomena sosial yang terjadi.
- d. Analisis induktif cenderung digunakan.
- e. Pergumulan "makna" hidup.

²¹ M. Chikita, "Kajian *Living Quran* " Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2020, h. 33.

²² M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus, "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon, dalam *Diya AlAfkar*" Vol. 4 No. 1 (Juni 2016), h. 155.

²³ Lexy J.Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Rosdakarya, 1997), h. 56.

4. Ragam Kegiatan Living Quran di Masyarakat

Living Quran dalam ranah sosial diimplementasikan dengan berbagai jenis bentuk kegiatan, diantaranya yaitu:²⁴

- a. Mengajarkan Al-Qur'an pada lingkungan tempat ibadah.
- b. Menghafal Al-Qur'an baik secara utuh atau hanya sebagian dari surah, misalnya juz amma, surat pendek untuk salat, dan inti ayat yang disampaikan pada acara tertentu.
- c. Membaca surat Al-Fatihah untuk doa memulainya pembelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan membaca surat Al-Ashr yang dilaksanakan pada suatu majelis atau sekolah.
- d. Membaca Al-Qur'an untuk do'a bersama yang diambil dari surat penting pada Al-Qur'an.
- e. Ayat Al-Qur'an dijadikan ukiran kaligrafi untuk dipasang di dinding.

D. Paradigma Sosiologi Pengetahuan dalam Living Quran

Paradigma sosiologi adalah gaya berfikir terhadap suatu masalah ataupun fenomena sosial yang mempengaruhinya dalam berpikir. Pada penelitian Living Quran ini, paradigma sosiologi pengetahuan yang telah diajukan oleh Karl Mannheimlah yang peneliti gunakan untuk kajian ini.

Sosiologi pengetahuan ialah suatu cabang sosiologi termuda. Sebagai sebuah teori, cabang tersebut berupaya menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kehidupan. Sebagai penelitian sosiologi historis, cabang ini sangat berupaya untuk menelusuri beberapa bentuk hubungan yang diambil didalam perkembangan tepian ilmu manusia.²⁵

Sosiologi pengetahuan diajukan oleh Karl Mannheim untuk meneliti keberadaan dalam gagasan tentang struktur sejarah tertentu. Sejarah adalah posisi dimana munculnya sebuah pemikiran terbentuk. Maka dari itu,

²⁴ M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus, "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon", h. 156.

²⁵ Karl Mannheim, "*Ideologi dan Utopia*" Terj. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 287.

sosiologi pengetahuan mengutamakan pemikirannya pada keberadaan ide-ide dalam kajian sejarah yang konkrit. Dengan kata lain, sejarah dapat diartikan sebagai suatu hal yang ada di luar diri manusia.²⁶

Sosiologi pengetahuan berjuang guna menahami gagasan dalam latar belakang yang konkrit dari keadaan sosial historis, secara bertahap hal tersebut memunculkan gagasan individu yang berbeda. Dengan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa bukanlah manusia pada umumnya yang berpikir, melainkan manusia dalam kelompok tertentu yang mengembangkan gaya berpikir dalam rangkaian tanggapan terus menerus terhadap situasi khusus yang menjadi ciri kedudukan umumnya. Sosiologi pengetahuan bukan hanya mengkritisi analisisnya pada tataran pernyataan pernyataan itu sendiri yang memungkinkan dapat mengandung kepalsuan dan penipuan, tetapi menelaah pernyataan pada tataran struktural dan non logis yang di pandang sebagai suatu hal yang tidak bisa disamakan kepada setiap individu, melainkan sebagai suatu yang memungkinkan objek-objek yang sama dalam mengambil bentuk dan aspek yang berbeda dalam alur perkembangan yang dirasakan masyarakat.

Landasan prinsip pada sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ialah bahwa tidak adacara berfikir yang bisa digunakan kecuali asal usul sosialnya diklarifikasi. Ide-ide tersebut dimunculkan ketika orang-orang berjuang dengan isu penting dalam hubungan mereka. Sementara itu, dalam gagasannya yang mempunyai makna bahwa tidak dapat di fahami apabila belum dijelaskan dengan baik tentang dasar atau landasan sosialnya. hal tersebut tidak berarti kalau ide-ide itu dapat disebut sebagai benar atau salah hanya dengan memeriksa histori sosial mereka, tetapi juga harus difahami dalam kaitannya dengan masyarakat yang memproduksi dan mengekspresikan kepada kehidupan yang tentunya mereka alami sehari-hari.

²⁶ Karl Mannheim, "*Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi Tentang Masyarakat*" Terj. Alimandan (Yogyakarta: Bina Aksara,1987), h. 267.

Karl Mannheim menegaskan bahwa perilaku manusia dibangun atas dua komponen, yaitu *behavior* (perilaku) dan *meaning* (makna). dengan demikian, untuk memahami dari suatu perbuatan sosial peneliti yang harus mengkaji terlebih dahulu perilaku eksternal dan makna dari perilaku tersebut. Mannheim mengklasifikasikan makna pelaku dari suatu perbuatan sosial menjadi 3 makna yaitu:²⁷

- a. Makna Obyektif: makna yang di tentukan oleh konteks sosial dimana perilaku tersebut berlangsung.
- b. Makna Ekspresif: tindakan yang di tunjukkan oleh pelaksana atau pelaku perbuatan tersebut.
- c. Makna Documenter: makna tersembunyi yang tersirat sehingga pelaku suatu tindakan tersebut tidak dapat sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang di ekspresikan mengarah kepada ke budayaan secara menyeluruh.

Pengetahuan antara satu komunitas dengan komunitas yang lain sangat berbeda sebab memiliki karakter khusus dan historis yang telah mereka bentuk. Sementara itu pengetahuan yang mereka miliki, ide-ide dan ideologi seperti itu sangatlah nyata. Fungsi dari sosiologi pengetahuan ialah mengungkapkan apa yang diduga sebagai pengetahuan didalam masyarakat dan dengan cara apa pengetahuan itu diterapkan, ditransmisikan, dan disimpan dalam suasana sosial yang berbeda pada masyarakat itu sendiri.²⁸

Menurut Mannheim, menggunakan prinsip ini untuk memilah antara tradisionalisme dengan konservatime. Tradisionalisme yaitu penerimaan sosial terhadap pandangan yang *taken for granted* atau pandangan dalam dunia alami. Namun, begitu budaya dominan dari masyarakat setempat yang berpendapat bahwa hal tersebut adalah sebuah tantangan dan kemudian muncul tingkatan baru di masyarakat dan mendapatkan kekuasaan, maka

²⁷ Karl Mannheim, "*Ideologi dan Utopia*" Terj. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 8-9.

²⁸ A.M. Susilo Pradoko, "Teori-Teori Sosial dalam Kajian Musik" Jurnal *Imaji* Vol. 2 No. 1, Februari 2004, h. 54.

terjadilah perubahan dalam dasar sosial dari pandangan dunia alamiah tersebut. Landasan sosial telah menjadi bagian dari sekumpulan kepentingan yang ada di masyarakat dan dikelilingi oleh orang lain.

Meskipun sebagian membenarkan dan sebagian membela gagasan tradisional, terkadang juga dilakukan secara spontan tetapi tetap mempertimbangkannya dengan sangat cermat, seperti tantangan menggunakan serangkaian argumen baru. Seluruh cara hidup dan tatanan sosial sangat dipertahankan dimana kelompok-kelompok ini mencoba kekuatan yang tak terbantahkan. Pandangan tradisional di dalam terminologi Mannheim menjadi gagasan yang konservatif.

Kepada relativitas keabsahan, Kebenaran, nilai-nilai, norma-norma dan semacamnya ditempatkan dalam salah satu lingkup masyarakat tertentu dan sejalan pada kondisi sejarah yang konkrit. Sosiologi pengetahuan sepakat dengan gagasan yang ditawarkan Marxian bahwa ide ataupun budaya kelas unggul, yang menganggap dirinya sebagai norma kemanusiaan, maka dari itu menyongsong dan melegitimasi superioritas kekuasaannya. Dalam pandangan ini, gagasan tentang sifat manusia bermunculan sebagai pemahaman diri atas bagian yang telah berhasil diadopsi sebagai norma dimana masyarakat yang lemah harus beradaptasi.²⁹

Sosiologi pengetahuan tidaklah begitu memusatkan terhadap suatu distorsi yang ditimbulkan oleh sesuatu gerakan yang dengan sengaja untuk mengelabui seperti dengan beberapa cara dimana objek penelitian memunculkan dirinya pada subjek menurut perbedaan-perbedaan yang ada dalam latar belakang sosial. langkah subjek mengetahui kenyataan sebagai suatu hal yang ditentukan oleh latar belakang itu sendiri.

²⁹ Gregory Baum, *“Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme :Agama, Kebenaran dan SosioLogi Pengetahuan”* Terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991), h. 21.

BAB III

**GAMBARAN UMUM UKM PAGAR NUSA UIN WALISONGO
SEMARANG DAN PRAKTEK PEMBACAAN SURAH AL-HASYR AYAT
21-24 SEBAGAI WIRID PERLINDUNGAN ROHANI**

A. Profil UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Pagar Nusa

Sejak jaman dahulu, dilingkungan pesantren NU telah banyak aliran silat, baik di daerah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten. Seperti GASMI, Bambu Runcing, Harimau Putih, Jagat 86, Panser, Carang Kuning, Cimande, PORSIGAL, NH Perkasa, Basmallah dan lain-lain. Dikarenakan keragaman padepokan pencak silat Nahdlatul Ulama' yang berada di pesantren tersebut, maka terbentuklah Pagar Nusa sebagai wadah perkumpulan perguruan pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama.¹

Pagar Nusa secara umum adalah organisasi olahraga pencak silat yang dinaungi Nahdlatul Ulama dan bertugas untuk menggali, mengembangkan dan melestarikan budaya pencak silat warisan dari walisongo di Indonesia pada umumnya dan juga merupakan dari salah satu contoh produk budaya dari Indonesia khususnya Jawa. Organisasi ini dibentuk dan didirikan oleh para kyai dan para ulama pada 3 januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Disisi lain tumbuh pesatnya perguruan pencak silat degan segala keaneka ragaman baik dilihat dari segi agama, akidah maupun kepercayaannya satu sama lain bersifat sangat tertutup dan bersifat lokal.²

Dengan terbentuknya perguruan Pencak Silat Pagar Nusa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dimulai berkumpulnya para Ulama dan para Pendekar di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang Jawa

¹ Ahmad Ali Adhim, "*Gus Maksum Lirboyo: Pendekar Pagar Nusa*" (Yogyakarta: CV. Global Press, 2020) h. 29.

² Lembaga Pelatih, "*Materi Pelatihan Pagar Nusa*" (Jakarta: Pimpinan Pusat Pagar Nusa Gedung PBNU LT. 7, t.th), h. 201.

Timur untuk musyawarah dan sepakat membentuk suatu tempat yang dikhususkan mengurus Pencak Silat Nahdlatul Ulama.³

Pencak Silat Pagar Nusa sebagai lembaga kelembagaan memiliki peran yang sangat signifikan untuk menjalankan tugasnya sebagai sistem sosial. Berdasarkan bermacam kegiatan yang dilaksanakan oleh Pencak Silat Pagar Nusa sangat jelas terlihat bahwa kegiatan kegiatan tersebut turut ber peran aktif untuk mengendalikan dan mengubah kondisi sosial di masyarakat.⁴

Pencak Silat Pagar Nusa telah berusaha mengendalikan keadaan sosial dengan melaksanakan kegiatan pelatihan baik fisik maupun psikis, fisik, mental dan batin. Masyarakat dianggap sebagai organisme biologis diharapkan selalu seimbang dan stabil, yang berarti kondisi stabil organisme biologis dalam komunitas yang memiliki nilai dan sistem mutlak diperlukan agar sistem sosial itu ada dan lestari. Begitupun sebaliknya, apabila organisme biologis dalam suatu komunitas sosial berada dalam keadaan yang tidak stabil dan bahkan cenderung tidak memiliki fungsi yang jelas dalam melaksanakan kontrol dan perubahan positif, maka organisme biologis tersebut dianggap sebagai organisme biologis yang tidak menjalankan tugasnya dalam suatu sistem sosial.

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa telah menjalankan tugasnya dengan melaksanakan kegiatan dakwah dalam berbagai macam kegiatan. Dakwah Islam sebagai upaya dan aktivitas umat Islam dalam mewujudkan ajaran agama Islam dengan menggunakan sistem dan metode yang telah ditentukan ke dalam realitas kehidupan keluarga (*'usrah*), kelompok (*tafifah*), masyarakat (*mujtama'*) individu (*farḍiyah*), dan Negara (*dauulah*) adalah perkara yang menjadi

³Lembaga Pelatih, "*Materi Pelatihan Pagar Nusa*" h. 4.

⁴ M. Anis Bachtiar. 2013. "Eksistensi Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Cabang Jombang dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat (Analisis Positivisme Fungsional Talcot Parson). Diunduh pada tanggal 18 Mei 2022 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/6942/1/exsectylemlitanis.pdf>

penyebab terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim beserta jajaran peradabannya.⁵

Jati diri Pagar Nusa sama dengan jati diri Nahdlatul Ulama' itu sendiri, Yaitu:

1. *Ukhuwah* Pagar Nusa. Artinya, persaudaraan tanpa membedakan aliran dan padepokan silat di Pagar Nusa. Oleh karena itu dikenal dengan istilah “Bhineka Tunggal Ika”. “Biar pun berbeda tetap satu jua” berbeda aliran tapi tetap dalam satu keterkaitan dan satu naungan yaitu Pagar Nusa dan Nahdlatul Ulama’.
2. *Ukhuwah Nahdliyah*, artinya persaudaraan sesama Nahdlatul Ulama’ yang tidak di batasi oleh perbedaan PARPOL dan latar belakang sosial.
3. *Ukhuwah Islamiyah*, artinya persaudaraan sesama Umat Islam tanpa dibatasi perbedaan *amaliyah* seperti persaudaraan antara Nahdlatul Ulama’ dengan Muhammadiyah.
4. *Ukhuwah Basyariyah*, artinya persaudaraan tanpa dibatasi perbedaan kewarganegaraan ataupun perbedaan bangsa.
5. *Ukhuwah Waṭaniyah*, artinya prsaudaraan tanpa dibatasi oleh perbedaan suku atau rasseperti yang tercantum pada semboyan “Bhineka Tunggal Ika” mempunyai hak dan kewajiba yang sama sebagai warga negara Indonesia.
6. *Ukhuwah Insaniyah*, artinya memandang semua manusia sama di hadapan Allah SWT yang membedakan hanyalah ketakwaannya saja.⁶

⁵ M. Anis Bachtiar. 2013. “Eksistenssi Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama’ Pagar Nusa Cabang Jombang dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat (Analisis Positivisme Fungsional Talcot Parson).

⁶ Ahmad Ali Adhim, “*Gus Maksum Lirboyo: Pendekar Pagar Nusa*” (Yogyakarta: CV. Global Press, 2020) h. 46.

2. Gambaran Umum Tentang UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

a. Sejarah singkat masuknya UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

Kang M. Baidlowi menjelaskan bahwa:

“Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang terbentuk pertama kali pada tahun 2016 yang di *babat* oleh Kang M. Baidlowi, S.H dan dibantu oleh Septian Bagus Wahyudi, S.H. karena adanya sebuah Komunitas Pagar Nusa yang awal mulanya bernaung di bawah ANCAB (Anak Cabang) Ngaliyan.”⁷

Komunitas tersebut mempunyai beragam bentuk kegiatan diantaranya adalah latihan rutin, *ziba'an*, tahlil, ziarah wali, *sowan* kyai, dan silaturahmi sesama anggota Pagar Nusa. Semua aktivitas tidak lepas dari tradisi dan amalan yang ada di Nahdlatul Ulama. Dinyatakan komunitas karena Pagar Nusa belum diakui secara resmi sebagai bagian dari UIN Walisongo Semarang.

Seiring berjalannya waktu, dirasa komunitas ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias mahasiswa yang bergabung dan berproses di komunitas Pencak Silat Pagar Nusa tersebut. Dalam jangka waktu yang singkat Pagar Nusa ANCAB Ngaliyan mampu mengikuti proses perkembangan zaman dan mencetak atlet-atlet yang professional serta berprestasi di bidangnya. Dengan sistem dan pelatihan komunitas ini tetap mempertahankan ajaran secara kultur yang berkembang sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* di dalamnya. Tidak mudah bagi komunitas ini untuk berkembang menjadi sebuah organisasi di UIN Walisongo. Atlet-atlet Pagar Nusa dari komunitas tersebut yang sebagian besar merupakan mahasiswa aktif UIN Walisongo, dari awal pembentukan komunitas hingga sebelum disahkan sebagai bagian dari

⁷ Wawancara dengan M. Baidlowi, S.H, Purwoyoso sebagai pencetus Pagar Nusa di Ngaliyan, Ngaliyan, Semarang, pada tanggal 05 Juli 2022.

UIN Walisongo sering mengikuti perlombaan dari tingkat lokal hingga nasional. Namun kendati demikian, mereka tidak membawa nama UIN Walisongo sebagai kontingen perwakilan, karena belum memiliki legalitas secara resmi. Mereka menggunakan nama Lembaga, yaitu ANCAB Ngaliyan, hingga tumbuh rasa keprihatinan terhadap eksistensi komunitas tersebut.

Beranjak dari berbagai hal tersebut, dan juga notabene anggota komunitas yang sebagian besar merupakan mahasiswa aktif UIN Walisongo, maka salah seorang anggota Pagar Nusa ANCAB Ngaliyan sekaligus inisiator masuknya Pagar Nusa untuk masuk kampus UIN Walisongo Semarang, Kang Ilham Wahyudi Suryanullah, S.H. yang merupakan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum tersebut melakukan langkah awalnya dengan berkonsultasi bersama Pengurus Cabang Pagar Nusa Kota Semarang pada tanggal 08 September 2020 terkait pengajuan UKM, kemudian dilanjut hari berikutnya silaturahmi ke *ndalem* Bapak Rektor Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.⁸

Silaturahmi pada Pak Imam Taufiq tersebut membuahkan hasil bahwa beliau menyetujui Pagar Nusa untuk mempromosikan sewaktu PBAK 2021 dan mengajukan diri sebagai UKM di kampus guna menjadi wadah untuk kegiatan pengembangan minat bakat mahasiswa yang berprestasi serta dapat mengharumkan nama kampus UIN Walisongo. Beliau juga menyarankan agar melanjutkan langkah tersebut dengan menjalin komunikasi dengan DEMA dan juga SEMA Universitas selaku pihak yang mempunyai wewenang terkait prosedural pengajuan UKM.

Selanjutnya pada tanggal 14 Desember 2020, kang Siddiky Ican Wijaya dan kang Jajang Jalaludin, selaku anggota Pagar Nusa ANCAB Ngaliyan mendapatkan mandat sebagai perwakilan komunitas untuk mengirim dan menyerahkan proposal pengajuan kepada pihak birokrasi

⁸Tim Redaksi Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. 2022.
<https://pagarnusauinws.or.id/2022/01/07/pagar-nusa-uin-walisongo/> (diakses tanggal 02 Juli 2022)

kampus UIN Walisongo Semarang. Dan akhirnya berkat bantuan dan banyak dukungan dari berbagai pihak, melalui surat keputusan Rektor pada 10 Agustus 2021, komunitas Pagar Nusa Rayon Ngaliyan resmi menjadi BP-UKM (Badan Persiapan Unit Kegiatan Mahasiswa) Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.

- b. Struktur kepengurusan Lembaga UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.⁹

**SUSUNAN PERSONALI PENGURUS BP-UKM PENCAK SILAT PAGAR
NUSA KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG MASA BAKTI
TAHUN 2022**

Sekretariat :

Jl. Subali III No.01, Krapyak, Kota Semarang, 50184

Telp: 081938722310

Pelindung	: Rektor UIN Walisongo Semarang	
Pembimbing	: Wakil Rektor III UIN Walisongo Semarang	
Pembina	: Syaifudin Zuhri, S.Pd	
	: Dr. M. Rikza Chamami, M.Si	
Penasehat	: Ilham Wahyudi Suryanullah, S.H	
	: Septian Bagus Wahyudi, S.H	
	: Jauharul Ilmi	
KETUA	: Siddiky Ican Wijaya	(1804026068)
WAKIL KETUA	: Khalid Amin	(2105036157)
SEKRETARIS I	: Iqbal Khoerul Muttaqin	(1908076056)
SEKERTARIS II	: Nauli Rohmatul Ummah	(2002026003)
BENDAHARA I	: Neli Amalia Fadlilah	(1802016067)

⁹ Tim Redaksi Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. 2022.

<https://pagarnusauinws.or.id/2022/01/07/pagar-nusa-uin-walisongo/> (diakses tanggal 02 Juli 2022)

BENDAHARA II : Rizka Nenike Dwita (2102026018)

DIVISI

KEPELATIHAN

1. Moh. Ilham Musyafak (1804046102)
2. Lucky Kevin Anggara (1803016012)
3. Nahdziati (2103036142)

PENKADERAN

1. Ah. Muktafi Billah (1908046032)
2. Bagus Setiono (1904056021)
3. Muhammad Ryan R.N (2108086170)

PPSDM

1. Muhammad Nova Hidayatulloh (1708086060)
2. Muhammad Firman Khoiruddin (2105046127)
3. Iqbal Mafatihul Arda (2105036164)

KOMINFO

1. Mohamad Saraffudin Kusein (1804026149)
2. Muhammad Nailunni'am (2102016039)

KEAGAMAAN

1. Ahmad Hafid (1704016036)
2. Muhammad Ali Ma'ruf (2102016002)
3. Moh Hafiz Jutawan (2105046143)

KEWIRAUSAHAAN

1. Elsa Romadhoni (1805026027)
2. Ahmad Mukhdlori (1801046054)
3. M Fahrudin Shofa (1803016011)
4. Lilis Nur Hikmah (1804026019)

BPUKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang untuk sekertariat sekarang masih bertempat di luar kampus lebih tepatnya di Jl. Subali III No.01, Krapyak, Kota Semarang, 50184.

Khalid Amin menjelaskan bahwa:

“BPUKM Pagar Nusa ini yang seharusnya diSah-kan menjadi UKM Universitas pada tanggal 10 Agustus 2022 oleh pimpinan UIN Walisongo Semarang masih terkendala terkait kesiapan dari birokrasi sendiri untuk mengatur ORMAWA, sejatinya dalam Surat Keputusan Rektor BPUKM 2021 didalamnya menjelaskan bahwa proses pengajuan UKM di UIN Walisongo Semarang harus memenuhi persyaratan yang ada dalam Surat Keputusan Rektor terlebih dahulu dan sanggup melengkapi persyaratan tersebut dalam jangka waktu 1 tahun dimulai dari turunya Surat Keputusan Rektor.”¹⁰

Tempat yang digunakan untuk latihan berada di halaman Gedung O Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Kampus II. Pelaksanaan latihan Pagar Nusa tiga kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa yang difokuskan ke tehnik *Fight*, hari Kamis yang difokuskan ke tehnik seni ataupun jurus dan hari Sabtu untuk pembedangan atlet dari pukul 14.00 sampai 17.00 WIB.

Kegiatan latihan di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang Untuk pelaksanaan kegiatan rutinitas di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang, ada beberapa tradisi yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan tahapan sebelum dimulainya latihan meliputi:

- 1) Berjabat tangan kepada pelatih gunanya untuk melatih siswa agar mempunyai adab, ramah terhadap anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang baik yang lebih tua, sebaya ataupun yang lebih muda.

¹⁰ Wawancara dengan Khalid Amin, Ngaliyan, Semarang, pada tanggal 10 Oktober 2022.

- 2) Baris berbaris untuk mengatur barisan siswa sesuai dari tingkatan sabuk dimulai dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah dengan tujuan supaya yang tingkat sabuknya lebih tinggi bisa lebih melindungi dan mengayomi yang lebih muda sekaligus yang muda supaya bisa menghormati yang lebih tua. Selain itu juga melatih kedisiplinan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- 3) Berdo'a sebelum mulai latihan dengan tujuan untuk melatih siswanya agar selalu ingat kepada Allah SWT. Dengan membaca tahlil singkat dan Q.S Al-Baqarah: 255 yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha tinggi lagi Maha agung.” (QS Al Baqarah: 255)¹¹

¹¹ Kemenag RI, “Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia”, (Kudus:Menara Kudus, 2006), h. 33.



Gambar 1.
Prosesi do'a sebelum latihan
rutin.

b. Latihan Rutin

1) Latihan fisik

Latihan fisik ada bermacam bentuk seperti pemanasan, fleksibilitas, pernafasan, kecepatan dan lain-lainnya.

2) Latihan Tehnik

Latihan Tehnik dalam Pagar Nusa adalah penambahan materi seperti senam dasar, rangkaian jurus, langkah, pasang, serangan, pertahanan, kuncian dan hindaran.



Gambar 2.
Latihan Pertahanan.

3) Ke Pagar Nusa-an dan ke NU-an

Pengenalan dalam organisasi Pagar Nusa seperti gerakan salam, sejarah, tujuan, serta makna organisasi Pagar Nusa dengan tetap berpegang teguh dalam ajaran Nahdlatul Ulama'.



Gambar 3.
Gerakan Salam Pagar Nusa.

4) Penutup

Dalam sesi penutup terdapat beberapa hal diantaranya istirahat, *wejangan* dari pelatih. *Wejangan* ini berisikan motivasi yang bersifat membangun semangat dan mengukuhkan niat siswa dalam latihan. Dan yang terakhir yaitu dilaksanakannya do'a penutup berupa pembacaan.¹²

﴿١﴾ وَالْعَصْرِ

﴿٢﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

﴿٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “(1) Dan demi masa (2) Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (Q.S Al Asr ayat 1-5)¹³

¹² Observasi lapangan di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Juni 2022

¹³ Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*” (Kudus:Menara Kudus, 2006), h. 602.

c. Visi dan misi UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

Visi

1. Sebagai wadah penyaluran potensi dan aspirasi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban sebagai mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
2. Mempersiapkan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mengikuti Pencak Silat Pagar Nusa agar berprestasi dibidang non akademik baik ditingkat Lokal, Nasional, maupun Internasional.
3. Mempersiapkan mahasiswa agar memiliki sikap kritis, kreatif, inovatif dan religius.
4. Mengembangkan, melestarikan, membudidayakan, sekaligus memperkenalkan pencak silat tradisional di dalam IPSI.
5. Mendorong mahasiswa untuk menjadi anggota yang mempunyai kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi serta kesenian yang bernuansa Islam.

Misi

1. Membina seluruh anggota agar memiliki akhlak mulia.
2. Mengembangkan potensi anggota, berupa kecakapan maupun wawasan.
3. Melestarikan serta mengembangkan seni bela diri Pencak Silat Pagar Nusa.
4. Membentuk anggota yang peduli dengan kehidupan sesama, dengan menjalin tali kekeluargaan sekaligus jiwa menolong.

B. Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 Sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Amalan Wirid Perlindungan Rohani

Amalan wirid perlindungan rohani merupakan ijazah yang diberikan seorang guru besar terhadap santrinya untuk mengamalkan wirid berisi

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an maupun nama-nama baik Allah dengan suka rela tanpa beban apapun oleh santri perguruan Pencak Silat Pagar Nusa dengan berlandaskan tasa *tawadhu'* dan *sendiko dawuh* terhadap guru besar yang menyampaikan dan santrinya mengamalkan tanpa banyak tanya saat pengijazahan dan khusyu' saat mengamalkan wirid yang bertujuan untuk memberi perlindungan terhadap diri kita melalui rohani, memudahkan segala hajat dan mencapai kebahagiaan hidup.

Ilham Wahyudi Suryanullah, S.H. menjelaskan tentang sejarah bahwa:

“Sejarah berlangsungnya amalan wirid perlindungan rohani dalam UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang merupakan suatu amalan yang tidak serta ada begitu saja. Amalan ini diijazahkan oleh Alm. KH. Hendro Syufa'at untuk diamalkan setiap setelah sholat subuh dan maghrib. Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 dalam perguruan silat khususnya UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang dapat menopang ilmu beladiri yang ditekuninya.”¹⁴

2. Prosesi Kegiatan Wirid Perlindungan Rohani

Pagar Nusa memiliki suatu tradisi yang biasa dilakukan setiap satu tahun sekali diantara bulan Muharam ataupun bulan Maulid yaitu pengesahan Anggota Baru dan Ijazah Qubro. Acara ini dilaksanakan terus menerus setiap tahunnya oleh Pengurus Cabang Pagar Nusa (PCPN) Kota Semarang dan acara ini selalu ditunggu-tunggu oleh ratusan anggota Pagar Nusa di daerah Kota Semarang termasuk juga Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang untuk memberi semangat calon anggota baru yang akan disahkan menjadi anggota tetap, menyambung silaturahmi sesama anggota dan tentunya memperdalam ilmu kebatinan dengan mengikuti tradisi Ijazah Qubro.

Pengurus Cabang Pagar Nusa Kota Semarang rutin melaksanakan tradisi ini disetiap tahunnya diantara bulan Muharam ataupun Bulan Maulid,

¹⁴ Wawancara dengan Ilham Wahyudi Suryanullah, S.H, sebagai Dewan Penasehat Organisasi (DPO). Ngaliyan, Semarang, pada tanggal 05 Juli 2022.

biasanya dimulai pada saat datangnya bulan purnama yang diadakan satu malam penuh dari pukul 18.00 WIB sampai 04.00 WIB. Dalam kegiatan ini bukan hanya dari Anggota Pagar Nusa yang ikut serta memeriahkan, akan tetapi hampir semua banom serta pengurus Nahdlatul Ulama seperti IPNU, IPPNU, BANSER, FATAYAT, ANSOR juga diundang untuk memeriahkan acara tersebut.

Sebelum melakukan acara pengesahan dan Ijazah Qubro tersebut, beberapa persiapan dilakukan secara matang, sehingga terbentuklah sebuah kepanitiaan yang telah disiapkan oleh Pengurus Cabang Pagar Nusa Kota Semarang selama beberapa bulan sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk tempat pelaksanaan acara tersebut biasanya di daerah Pondok Pesantren dan Masjid, setelah itu panitia bekerja keras untuk persiapan acara tersebut contohnya dengan membuat panggung acara serta mendekorasi panggung yang dibantu oleh para santri Pagar Nusa.



Gambar 4.
Acara Pengesahan Anggota Tetap Pagar
Nusa.

Acara pengesahan ini mempunyai beberapa kegiatan didalamnya yang berlangsung selama satu malam penuh dengan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantaranya terdapat Tahlilan, Pengajian yang diiringi dengan Majelis Sholawat, Pertunjukan seni pencak silat, Pembaiatan Anggota Baru, Tasyakuran atau tumpengan, Ijazah Qubro dari para kyai Nahdlatul Ulama dan yang terahir ditutup dengan Do'a.

Sebelum melakukan prosesi tersebut para santri diwajibkan dalam keadaan suci dengan mengambil air wudhu terlebih dahulu dilanjutkan melantunkan sholawat badar bersama-sama.

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى طَهَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى يَسِ حَبِيبِ اللَّهِ

تَوَسَّلْنَا بِسَمِّ اللَّهِ وَبِأَهَادِي رَسُولِ اللَّهِ

وَ كُلِّ مُجَاهِدٍ لِلَّهِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

Membaca sholawat badar dengan serempak selagi menunggu santri yang lain selesai mengambil air wudhu. Setelah semua santri sudah siap, prosesi pembaiatan dan pengijazahan pun dimulai yang diawali dengan bacaan kalimat tahlil dengan posisi tangan sikap do'a dari awal sampai akhir prosesi pembaiatan tidak boleh turun dan mata juga harus terpejam.

Alm. Hendro Syufa'at membacakan terlebih dahulu urutan wirid yang diijazahkan, selanjutnya di tirukan dan dihafalkan oleh semua santri. Pada proses pembaiatan sekaligus pengijazahan Amalan wirid perlindungan rohani ini ada 3 urutan wirid yang akan dibacakan:

1. Bacaan Ta'awudz

Diawali dengan bacaan Ta'awudz (Asma' Kurung) oleh Alm. Abah Hendro Syufa'at, yang berbunyi:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Aku berlindung kepada Allah yang maha mendengar lagi maha mengetahui dari setan yang terkutuk”

2. Bacaan Basmallah

Pembacaan basmallah ini bertujuan untuk memperoleh berkah dalam segala hal yang dimulai dengan menyebut nama Allah SWT. Yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang bersama nama-Nya sesuatu itu tidak berbahaya di bumi dan di langit. Dan Dia Maha Mendengar lagi Mengetahui”

3. Bacaan Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24

Pembacaan Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 ini merupakan bacaan inti dari amalan wirid perlindungan rohani, yang berbunyi:

﴿٢١﴾ لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ يَتْلُو

الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ

الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

﴿٢٤﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ

وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “(21) Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir. Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (22) (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (23) Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia adalah Maha raja, Yang Maha suci, Yang Maha damai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Maha perkasa, Yang Maha kuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (24) Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang

di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana.” (Q.S. Al-Hasyr 21-24).¹⁵

Dibaca setiap *ba'da* salat subuh dan salat magrib, dengan tujuan ketika diamalkan setelah salat subuh Allah menjamin keselamatannya dari subuh sampai dengan magrib jikalau diberi musibah (meninggal) Allah menjamin dalam keadaan *husnul khatimah*. Begitupun sebaliknya ketika dibaca setelah sholat maghrib, Allah SWT menjamin keselamatannya dari petang sampai dengan waktu subuh jikalau diberi musibah (meninggal) Allah SWT menjamin dalam keadaan *khusnul khatimah*.

¹⁵ Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*” (Kudus:Menara Kudus, 2006) h. 549.

BAB IV

ANALISIS TERHADAP PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT AL-HASYR
AYAT 21-24 SEBAGAI WIRID PERLINDUNGAN ROHANI DI UKM
PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG

A. Pandangan Anggota UKM Pagar Nusa Dalam Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Pada Amalan Wirid Perlindungan Rohani.

Santri Pagar Nusa mempunyai pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak lebih dari firman Allah SWT yang merupakan kitab suci bagi umat islam. Akan tetapi, didalamnya terdapat banyak ajaran yang dijadikan pandangan, pegangan sekaligus pedoman hidup bagi manusia sepanjang hidupnya supaya hidup lebih terarah dan menambah iman kita sebagai umat muslim yang taat pada ajaran agama karena yakin tidak ada keraguan. Seperti yang tertulis dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 2:

﴿٢﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan didalamnya (ia merupakan) petunjuk bagi orang yang bertaqwa” (QS Al-Baqarah Ayat: 2)¹

Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an tidak ada keraguan karena terdapat bukti-bukti kebenarannya tidak bisa diragukan. Makna yang bisa dijadikan petunjuk untuk orang bertaqwa. Namun bukan berarti yang tidak bertaqwa tidak mendapatkan petunjuk melainkan belum bisa memanfaatkan petunjuk tersebut sehingga ini ditunjukkan untuk orang yang bertaqwa.²

Masyarakat Muslim terutama santri perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa menganggap bahwa dunia adalah tempat ibadah terhadap Allah SWT. Tirakat sudah menjadi suatu kewajiban dari seorang santri Pagar Nusa, santri dituntut untuk *rekoso* dan mendekakan diri kepada Allah SWT dengan khusyuk.

¹ Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*” (Kudus:Menara Kudus, 2006) h. 3.

² M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*”, Vol. II. Surah ALbaqarah Ayat 1-7 (Jakarta : Pelita Hati) h. 11.

Kang Agus Salim menjelaskan anjuran dan keutamaan bertirakat dalam Al-Qur'an pada Surah An-Nazi'at Ayat 40:

﴿٦٠﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَهَيَّي النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya: “Adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari hawa nafsunya.” (QS An-Nazi'at Ayat 40)³

Dari ayat diatas Kang Agus Salim menjelaskan bahwasannya:

“Santri Pagar Nusa dididik untuk bertirakat (menahan diri dari hawa nafsu) agar nantinya diberi kemanfaatan dan keberkahan dalam menuntut ilmu di Pencak Silat Pagar Nusa. Karena pada dasarnya segala bentuk tirakatan seperti berpuasa, dzikir, maupun tirakatan lainnya yang sebagian pintu untuk menahan hawa nafsu”⁴

Didalam organisasi Pencak Silat Pagar Nusa penerapan Living Quran telah menjadi hal umum, sebab organisasi ini terlahir dari pondok pesantren yang dinaungi Nahdlatul Ulama' dan rata-rata yang menjadi anggota adalah anak pesantren. Dalam hal ini UKM Pagar Nusa menerapkan tradisi pembacaan QS. Al-Hasyr ayat 21-24 untuk perlindungan rohani sebagai upaya untuk peneapan Living Quran yang dibaca setiap selesai Salat subuh dan maghrib.

Asal mula terbentuknya tradisi pembacaan wirid perlindungan rohani di dalam UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang ini tidak lepas dari peran pengasuh sekaligus dewan Khos Pagar Nusa Kota Semarang yaitu Alm. Hendro Syufa'at pada tahun 2019. Tuter Gus Maulana sebagai putra dari Alm. Hendro Syufa'at:

“Abah dulu mondok di Lirboyo Kediri dan abah adalah muridnya langsung dari KH. Abdullah Maksum Jauhari Guru Besar Pagar Nusa dan amalan ini juga dari beliau”.⁵

³ Kemenag RI, “*Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*” (Kudus:Menara Kudus, 2006) h. 585.

⁴ Wawancara dengan Kang Agus Salim sebagai Sesepeuh Pagar Nusa. Demak, pada tanggal 01 Agustus 2022.

⁵ Wawancara dengan Gus Maulana sebagai Putra dari KH. Hendro Syufa'at. Krapyak, Semarang, pada tanggal 10 September 2022

Beliau menurunkan ijazah tersebut kepada santri-santri Pagar Nusa sehingga praktik tersebut masih dilakukan tak lain yang bertujuan untuk bukti ketaatan kita kepada Guru dan dengan penuh harapan melalui wasilah praktik pembacaan Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani tersebut dari para santri Pagar Nusa mendapatkan hikmah dan barokahnya dengan izin Allah SWT.

Beliau mengijazahkan dan menginginkan santrinya agar mengamalkan wirid perlindungan rohani ini, mengingat begitu penting dan berbagai fadhilah yang akan didapatkan ketika mengamalkan bacaan Surah Al-Hasyr ayat 21-24. Dalam hal ini pengasuh Alm. Hendro Syufa'at memperoleh ijazah dari guru besar Pagar Nusa langsung yaitu Alm. Abdullah Maksu Jauhari dengan sanad yang runtut sampai ke Rasulullah SAW sewaktu menuntut ilmu di Pondok pesantren Lirboyo, Kediri. Sehingga pengasuh menganjurkan agar santrinya anggota UKM Pagar Nusa juga mengamalkan wirid ini setiap selesai sholat subuh dan sholat maghrib.

Adapun runtutan sanad amalan wirid tersebut dari sebagai berikut:

1. KH. Hendro Syufa'at
2. KH. M. Abdullah Ma'sum Jauhari
3. KH. M. Abdullah Jauhari
4. KH. Marzuqi Dahlan
5. KH. Ya'qub
6. KH. Muhammad
7. KH. Sholeh
8. KH. Hasan Besari
9. As Sayyid Ali Mursyad

Kang Agus Salim sebagai murid langsung dari Alm. Abdullah Maksu Jauhari berkata:

Saya masih ingat yang disampaikan Gus Maksum bahwa “Pencak Silat Pagar Nusa terdiri dari tiga aspek, yang pertama Fisik harus kuat, yang kedua Tehnik yang wajib dikuasai, dan yang ketiga Wirid ataupun wasilah yang bertujuan untuk menyandarkan diri kita kepada Allah SWT Pencak Silat Pagar Nusa kalau tidak meliputi tiga aspek tersebut tidak akan ada artinya, yang ada hanya adu kekerasan tanpa memikirkan perdamaian.”⁶

Ijazah amalan wirid perlindungan rohani ini tidak begitu saja diijazahkan kepada semua anggota UKM melainkan hanya kepada anggota tetap saja, sedangkan untuk menjadi anggota tetap di Pencak Silat Pagar Nusa harus melalui proses latihan kurang lebih 2 tahun, setelah melalui proses itu baru bisa di wisuda dan acara wisuda tersebut berjalan setiap tahun untuk calon anggota tetap yang didalamnya ada prosesi pembaiatan dan pengijazahan amalan wirid perlindungan rohani. Wisuda tahunan calon anggota tetap ini biasa dilaksanakan pada bulan maulid berdasarkan keputusan setiap cabang masing-masing.



Gambar 5.
Pemberian sabuk sebagai tanda telah disahkannya sebagai pelatih.

Dalam penyampaian dari beberapa pelatih menjelaskan bahwasannya ilmu atau amalan ini dapat membuat orang memiliki sifat merasa lebih kuat dibandingkan yang lain.

⁶ Wawancara dengan Kang Agus Salim sebagai Sesepuh Pagar Nusa. Demak, pada tanggal 01 Agustus 2022.

Kang Ilham Wahyudi, S.H. menyampaikan:

“Pada umumnya seseorang yang diberi ilmu kanuragan, suwuk, dan aurod akan menjadi sombong akan tetapi berbeda dengan yang diajarkan dalam Pencak Silat Pagar Nusa, ilmu tersebut tidak diajarkan untuk pamer kekuatan maupun ajang kesombongan. Pagar Nusa mendidik anggotanya untuk selalu patuh kepada dawuh para Ulama, sehingga semuanya akan secara otomatis sistem kendali ada di akhlak ulama”.⁷

Dari sebagian pemaparan diatas yang telah peneliti jelaskan tidak heran apabila UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang melanggengkan praktik pembacaan Q.S Al-Hasyr 21-24 tersebut yang diijazahkan oleh Alm. Hendro Syufa’at dimulai sejak tahun 2019. Terlebih Alm. Hendro Syufa’at mendapatkan amanah langsung dari guru besar Pagar Nusa pada waktu beliau menimba ilmu di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Setelah mendapat ijazah dari guru besar Pagar Nusa, beliau istiqomah dalam melakukan amalan tersebut tanpa henti, dan ketika itu beliau diutus untuk mengembangkan Pagar Nusa di Kota Semarang.



Gambar 6.
Prosesi pengijazahan praktik amalan wirid dari
Alm. Hendro Syufa’at.

⁷ Wawancara dengan Ilham Wahyudi Suryanullah, S.H, sebagai Dewan Penasehat Organisasi (DPO). Ngaliyan, Semarang, pada tanggal 05 Juli 2022.

B. Praktik Pembacaan Al-Qur'an Pada Amalan Wirid Perlindungan Rohani Pagar Nusa

Berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah suatu pengalaman paling berharga bagi umat Muslim. Pengalaman ini dapat diungkapkan baik melalui tulisan, verbal, tindakan, emosional, pemikiran, pengalaman, atau spiritual. Dari pengalaman berinteraksi terhadap pemahaman dan penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara *atomistic*. Pemahaman dan apresiasi yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal dan nonverbal dapat berpengaruh terhadap individu lain sehingga dapat membentuk kesadaran bersama.

Dalam tataran yang ditentukan juga melahirkan tindakan kolektif sekaligus terorganisir, seperti amalan pembacaan Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid pelindung spiritual di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.

Sebelum melaksanakan prosesi tersebut para santri diwajibkan dalam keadaan suci dengan mengambil air wudhu terlebih dahulu dilanjutkan melantunkan sholawat badar bersama-sama.

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى طَهَ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى يَسِ حَبِيبِ اللَّهِ
 تَوَسَّلْنَا بِبِسْمِ اللَّهِ وَبِالْهَادِي رَسُولِ اللَّهِ
 وَكُلِّ مُجَاهِدٍ لِلَّهِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

Membaca sholawat badar dengan serempak selagi menunggu santri yang lain selesai mengambil air wudhu. Setelah semua santri sudah siap, prosesi pembaiatan dan pengijazahan pun dimulai yang diawali dengan bacaan kalimat tahlil dengan posisi tangan sikap do'a dari awal sampai akhir prosesi pembaiatan tidak boleh turun dan mata juga harus terpejam.

Alm. Abah Hendro Syufa'at membacakan terlebih dahulu urutan wirid yang diijazahkan, selanjutnya ditirukan dan dihafalkan oleh semua

santri. Pada proses pembaiatan sekaligus pengijazahan Amalan wirid perlindungan rohani ini ada 3 urutan wirid yang akan dibacakan:

4. Bacaan Ta'awudz

Diawali dengan bacaan Ta'awudz (Asma' Kurung) oleh Alm. Abah Hendro Syufa'at, yang berbunyi:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Aku berlindung kepada Allah yang maha mendengar lagi maha mengetahui dari setan yang terkutuk”

5. Bacaan Basmallah

Pembacaan basmallah ini bertujuan untuk memperoleh berkah dalam segala hal yang dimulai dengan menyebut nama Allah SWT. Yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang bersama namanya sesuatu itu tidak berbahaya di bumi dan di langit. Dan Dia Maha Mendengar lagi Mengetahui”

6. Bacaan Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24

Pembacaan Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 ini merupakan bacaan inti dari amalan wirid perlindungan rohani, yang berbunyi:

﴿٢١﴾ لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ يَتَلَوَّكَ

الْأَمْتَانُضْرِبُهُمَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ

الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

﴿٢٦﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “(21) Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir. Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (22) (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (23) Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia adalah Maha raja, Yang Maha suci, Yang Maha damai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Maha perkasa, Yang Maha kuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (24) Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana.” (Q.S. Al-Hasyr 21-24).⁸

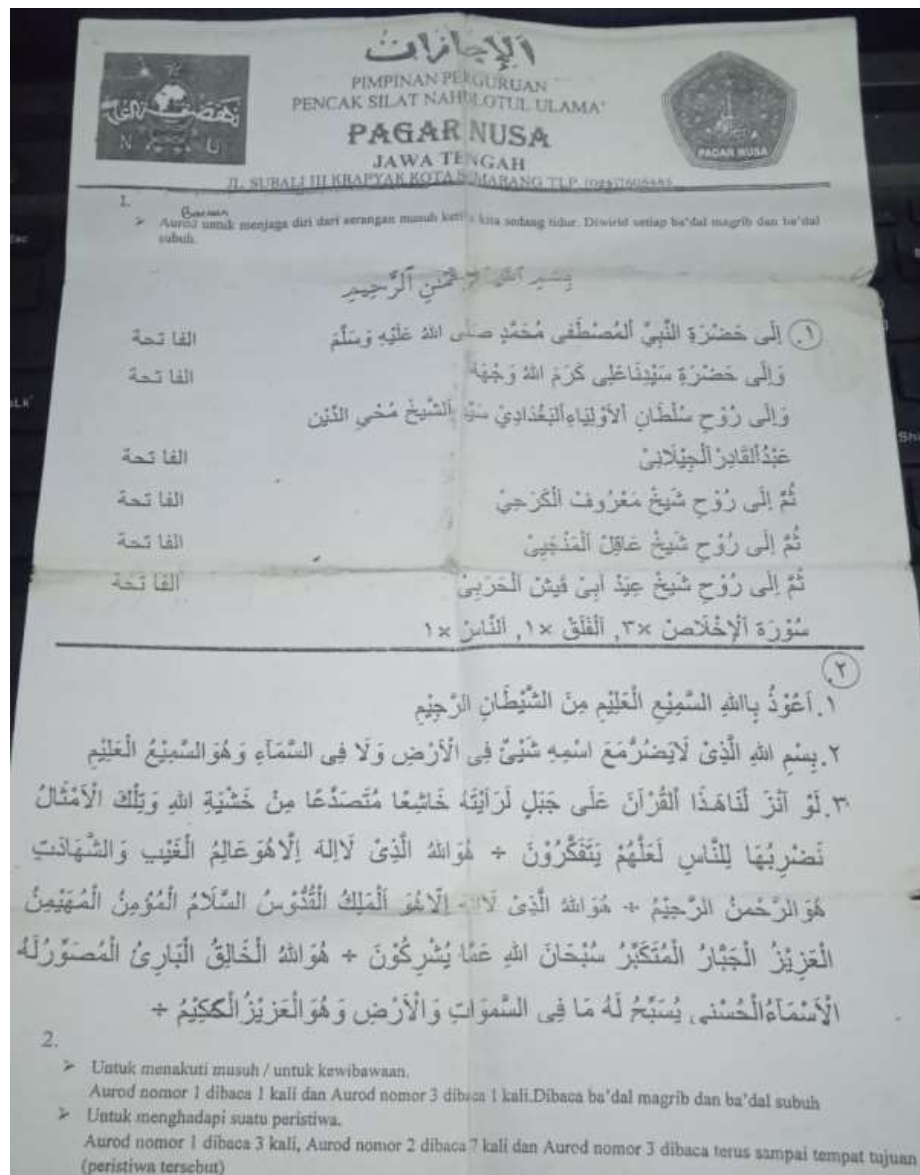
Dibaca setiap *ba'da* salat subuh dan salat magrib, dengan tujuan ketika diamalkan setelah salat subuh Allah menjamin keselamatannya dari subuh sampai dengan magrib jikalau diberi musibah (meninggal) Allah menjamin dalam keadaan *husnul khatimah*. Begitupun sebaliknya ketika dibaca setelah sholat maghrib, Allah SWT menjamin keselamatannya dari petang sampai dengan waktu subuh jikalau diberi musibah (meninggal) Allah SWT menjamin dalam keadaan *khusnul khatimah*.

Untuk mengamalkan bacaan ini diwajibkan untuk puasa putih selama 3 hari dimulai hari selasa sampai hari kamis dan pada malam terahir tidak tidur sampai matahari terbit pada malam jum'at yang bertujuan untuk membersihkan diri kita terhadap segala penyakit hati. Selama puasa putih ini ada beberapa persyaratan seperti sholat wajib 5 waktu tidak boleh terlewat, walaupun terlewat harus mengulang puasanya dari awal, dan setiap

⁸ Kemenag RI, “*Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*” (Kudus:Menara Kudus, 2006) h. 549.

setelah sholat fardhu wirid ini dibaca sebanyak 3 kali dan diwajibkan sholat sunnah 1/3 malam.

Etika dan prosedur wirid memiliki tujuan untuk mendapatkan kesempurnaan dalam menjalankannya. Berharap untuk membentuk manusia yang selalu mengingat penciptanya yaitu Allah SWT, mengharapkan keridhaan Allah SWT dan menjadi hamba yang berguna di dunia dan di akhirat.



Gambar 7.
Lembar Amalan Wirid Perlindungan Rohani.

Dalam pelaksanaannya, praktik ini biasa dilakukan setelah sholat subuh dan maghrib dengan cara:

- a. Meletangkan kedua telapak tangan dalam sikap do'a.
- b. Membaca urutan wirid tersebut sebanyak 3x.
- c. Meniup telapak tangan 3x dan membasuhnya keseluruh tubuh.

Namun dalam tujuan tertentu, wirid ini terdapat beberapa cara pelaksanaan yang khusus yaitu:

- a. Untuk menakuti musuh/untuk kewibawaan
Aurod nomor 1 dibaca 1x dan Aurod nomor 3 dibaca 1x. Dibaca ba'da magrib dan ba'da subuh.
- b. Untuk menghadapi suatu peristiwa.
Aurod nomor 1 dibaca 3x, Aurod nomor 2 dibaca 7x dan Aurod nomor 3 dibaca terus sampai tempat tujuan (peristiwa tersebut).

Amalan tersebut merupakan kegiatan ibadah dengan amaliah wirid yang dilakukan secara mandiri atau individu dengan tujuan mengharapkan barokah dari hasil pembacaan amalan tersebut, untuk penerapannya diawali dengan bacaan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Syech Abdul Qadir A Jailani, WaliSongo, Ulama, Pendiri NU, Sesepuh Pagar Nusa, Keluarga, dan yang terakhir diri sendiri. Masing-masing anggota mempunyai motivasi sendiri dalam melaksanakan praktik ini.

Motivasi pembacaan surah Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid ataupun *fadhailul a'mal* dalam hadits:

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَقَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْحَشْرِ وَكَلَّمَ اللَّهُ بِهِ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّى يُمْسِيَ وَإِنْ مَاتَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ مَاتَ شَهِيدًا وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُمْسِي كَانَ بِتِلْكَ الْمَنْزِلَةِ

Artinya: “Dari Ma’qil bin Yasar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Siapa saja yang membaca , A’udzhu billahi as-Sami’ Al’Alim, min asy-Syaithan ar-Rajim dan membaca tiga ayat terakhir surat Al-Hasyr pada pagi hari

sebanyak tiga kali, maka Allah akan mengutus 70.000 (tujuh puluh ribu) malaikat kepadanya. Malaikat itu memohonkan ampunan baginya hingga sore hari. Jika dia meninggal pada hari itu, dia wafat sebagai Sahid. Dan siapa saja yang membacanya pada sore hari, dia akan memperoleh balasan yang sama. (HR. Ahmad dan Tirmidzi).⁹

C. **Makna Amalan Wirid Perlindungan Rohani Bagi Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo**

Dalam mengkaji dan menganalisis pemaknaan dalam pembacaan amalan perlindungan rohani bagi anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang, peneliti membutuhkan suatu teori sebagai pemacu. Karena dari teori itulah peneliti dapat mengungkapkan suatu makna. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Karl Mennhim yang dikenal dengan teori sosiologi pengetahuan.

Keyakinan terhadap agama yang benar selalu dipegang oleh sekelompok orang yang menganut dan mengamalkan ritual-ritual yang mengiringi keyakinan itu sendiri. Keyakinan tersebut tak hanya dimiliki oleh anggota sebagai individu, tetapi juga oleh kelompok dan menyatukan mereka. Individu yang membentuk kelompok ini memiliki hubungan kuat antara satu sama lain yang memiliki kesamaan dan keyakinan. Sebuah masyarakat yang anggotanya menjadi satu karena mereka memiliki pemikiran dan prinsip yang sama tentang dunia dan hubungannya dengan dunia sekuler, dan yang menafsirkan konsep bersama ini kedalam praktik umum.

Arti dari amalan wirid adalah untuk melembutkan hati. Manusia yang lembut hatinya pasti mudah untuk mempercayai dan melaksanakan ibadah terhadap Allah SWT. Sebab dalam pandangan Allah SWT manusia yang bertaqwa adalah orang yang paling mulia di sisi-Nya. Pada QS. Al Hujurat: 13 yang berbunyi:

⁹ Muhammad Bin Isa Al Tirmidzi, *Al-Jami Al-Kabir Al-Mujallid Al-Khamis, "Sunan at-Tirmidzi"* (Beirut: Dar Al-Gharib Al-Islami, 1996). h. 42-43.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti” (QS. Al Hujurat : 13).¹⁰

Insan paling mulia yaitu Insan yang sepanjang hidupnya digunakan untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan meningkatkan ibadahnya terhadap Allah SWT dari segi kualitas ataupun kuantitas ibadah. Manusia yang mulia di hadapan Allah SWT adalah Manusia yang selalu menghindari larangan-Nya. Wirid Perlindungan rohani tak hanya bermakna sebagai benteng jiwa, dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang dirasakan setelah mengamalkannya dengan syarat pengamalannya harus dengan khusyu’, sehingga kalau sesekali tidak mengamalkan aka terasa ganjal dan bahkan sampai merasakan kehilangan.

Pada UKM Pagar Nusa, UIN Walisongo Semarang memiliki kesamaan keyakinan yang dibentuk dari individu dengan latar belakang sejarah berbeda namun menjadi satu kesatuan dalam satu kelompok. Menyaksikan kondisi praktik membaca Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 dengan teori sosiologi Karl Manheim, menjadi menarik untuk diterapkan dan diterapkan untuk menemukan keterkaitannya dengan fikiran serta tindakan. Arti sebuah kalimat yang tidak dapat dipahami apabila kita tidak memosisikan dalam percakapan dimana kalimat itu diucapkan. Di sisi lain, kita tidak dapat memahami makna sebuah percakapan jika kita tidak menempatkannya dalam kondisi *hirostis actual* yang sedang berlangsung.

Berdasarkan teori dari Karl Manheim yang menyatukan pengetahuan serta pemikiran manusia dengan dasar latar belakang

¹⁰ Kemenag RI, “Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia” (Kudus:Menara Kudus, 2006) h. 518.

sosialnya, oleh karena itu peneliti menganalisis makna sesungguhnya dari amalan membaca Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani. Pengetahuan empiris Karl Manheim menyampaikan bahwa materi pelajaran menurut cara Webeer, Max Webeer berpendapat kalau sosiologi ialah ilmu yang berisi tentang langkah sosial yang harus dijelaskan dengan memahami beberapa makna interpretatif yang melekat kepada aktor di lingkungannya. oleh karena itu, yang penting dalam perspektif ini ialah makna yang melekat oleh setiap individu dan kelompok terhadap yang dilakukan sesuai dengan subjektivitasnya.

Tidak adanya pemikiran manusia saja yang tidak mempan terhadap pengaruh ideologis dari beberapa teks sosialnya. komitmen terdahulu dari Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berfikir yang dapat difahami kecuali asal-usul sosial tersebut diklarifikasi. Salah satu realitas sosial yang bisa terbentuk karna adanya latar belakang yang terbentuk. Sosiologi pengetahuan Karl Manheim ialah metode untuk mencapai pengetahuan sosial dan politik yang berguna untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang akan kita terima untuk menafsirkan apa saja yang telah kita percayai itu ada.¹¹

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, untuk menganalisis mengenai makna praktik pembacaan Al-Hasyr ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang maka dengan menggunakan teori Karl Mannheim dan dapat dihasilkan makna sebagai berikut:

1. Makna Obyektif

Amalan tersebut merupakan kegiatan ibadah dengan amaliah wirid yang dilakukan secara mandiri atau individu dengan tujuan mengharapkan barokah dari hasil pembacaan amalan tersebut diawali dengan bacaan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Syech Abdul Qadir A Jailani, WaliSongo, Ulama, Pendiri NU, Sesepeuh Pagar Nusa,

¹¹ Geori Ritzer dan Barry Smaert, "*Handbook Teori Sosial*" (Bandung : Nusa Media, 2011) h. 201.

Keluarga, dan yang terakhir diri sendiri selanjutnya membaca taawudz, basmallah dan surat Al-Hasyr ayat 21-24. Masing-masing anggota mempunyai motivasi sendiri dalam melaksanakan praktik ini. Amalan tersebut termasuk salah satu penerapan ketaatan dan *keta'dziman* kepada para kyai/ulama' NU dan Pengasuh UKM Pagar Nusa sekaligus peraturan yang diteapkan pada UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang.

2. Makna Ekspresif

Dalam hal ini, makna yang dimiliki para Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang antara individu yang satu berbeda dengan individu yang lainnya. Setiap pribadi masing-masing yang mengamalkan wirid tersebut akan mempunyai pendapat tersendiri yang berbeda mengenai tujuan ataupun manfaat yang didapatkan. Seperti amalan pembacaan Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Akan tetapi meski pendapat masing-masing dan manfaat yang didapatkannya berbeda-beda tetapi pada intinya adalah mengharap ridho Allah SWT.

Mengenai makna dari pembacaan Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang adalah suatu amalan mulia untuk diamalkan sebab bacaan tersebut merupakan *Kalamullah* apabila diamalkan dengan tujuan baik tidak akan menimbulkan kerugian sekecil apapun dan mendapatkan pengaruh terhadap diri mereka masing-masing bagi yang mengamalkan. lebih lengkapnya sebagai berikut:

a. Dapat meningkatkan percaya diri.

Bagus Setiono, anggota Pagar Nusa asal Tegal mengungkapkan bahwa mengamalkan wirid perlindungan rohani ini bersifat wajib pada anggota Pagar Nusa. Bagus hanya mengikuti apa yang diperintahkan dan diarahkan oleh Alm. Abah Hendro Syufa'at.

“Saya awalnya hanya manut sama Alm. Abah Hendro, tetapi semakin lama saya merasakan sendiri manfaatnya terhadap diri saya seperti hati tenang ketika membaca wirid tersebut dan menjadikan saya semakin lebih percaya diri ketika berbicara didepan orang banyak”¹²

b. Dapat menyembuhkan beberapa penyakit termasuk sakit kepala.

M. Faisal Fuad, anggota Pagar Nusa asal Blitar sudah mengamalkan wirid ini selama 4 tahun, dia menyatakan yang dia rasakan ketika membaca wirid ini dan yang dia dapatkan ketika mengamalkan wirid ini ialah:

“setelah membaca amalan wirid perlindungan rohani dengan khusyuk hati terasa tenang dan nyaman seperti tidak ada fikiran samasekali kecuali berserah diri kepada Allah SWT, dan saya mendapatkan banyak ilmu baru salah satunya bisa menyembuhkan beberapa penyakit termasuk pada sakit kepala. untuk penyembuhannya dengan menaruh tangan kanan keatas kepala pada saat pembacaan wirid tersebut.”¹³

c. Dapat menyembuhkan penyakit hati dan menambah keistiqomahan dalam hal apapun.

Faricha Azizah, santri Pagar Nusa asal Magelang telah mengamalkan bacaan wirid ini selama 4 tahun sejak 2019. Faricha menyampaikan bahwa untuk mencapai tujuannya dia sangat berusaha untuk istiqamah dalam membaca wirid perlindungan rohani setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib. Dia mengatakan:

“Saya Mengamalkan wirid perlindungan rohani dengan membaca Surah Al-Hasyr 21-24 tersebut banyak memberikan berbagai kemanfaatan. ini berfaedah menyembuhkan penyakit hati. Dan secara tidak sadar wirid ini menjadikan latihan anggota pagar nusa terutama saya sendiri untuk belajar istiqomah dalam hal apapun.”¹⁴

¹² Wawancara dengan Bagus Setiono Sebagai Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Ngaliyan, Semarang, pada tanggal 02 Oktober 2022

¹³ Wawancara dengan M. Faisal Fuad Sebagai Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Ngaliyan, Semarang, pada tanggal 02 Oktober 2022

¹⁴ Wawancara dengan Faricha Azizah Sebagai Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Ngaliyan, Semarang, pada tanggal 02 Oktober 2022

- d. Dapat memperkuat mental sekaligus melindungi diri dari serangan hal ghoib.

Ilham Musyafa', anggota Pagar Nusa asal Rembang ini telah mengamalkan wirid perlindungan rohani sejak tahun 2020. Musyafa' menyampaikan bahwasannya hasil yang dirasakan dari amalan bacaan wirid ini dalam metode pelatihan dan dalam hal spiritual.

“Tujuan mengamalkan wirid perlindungan rohani ini sebagai jalan agar dipermudah segala urusannya sekaligus memperkuat mental dalam melatih anggota Pagar Nusa UIN Walisongo jika suatu saat terjadi hal hal yang tidak diinginkan pada saat melatih seperti cidera ringan, cidera berat ataupun siswa yang mempunyai riwayat penyakit ataupun serangan hal ghaib. Karena ketika saya mengobati atau menangani cidera tersebut dengan menerapkan beberapa tehnik pijat untuk cidera dan untuk serangan hal ghaib (kesurupan) dengan membaca bacaan tersebut 3x lalu meniupkan kedua telapak tangan dan mengusapkannya ke seluruh badan. setelah membacakan wirid ini terasa berbeda dibanding sebelumnya ketika saya belum mengamalkan wirid tersebut, dan yang paling utama ialah mendapatkan ridho dari Allah SWT.”¹⁵

3. Makna Dokumenter

yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku suatu tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan. Makna dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi yang secara tidak disadari bahwa praktik pembacaan Al-Hasyr ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh. Tanpa mereka sadari mereka akan senantiasa mengikuti praktik ketika mereka mempunyai hajat-hajat tertentu sehingga menjadi sebuah tradisi tersendiri bagi mereka. bertujuan untuk mendokumentasikan proses pengijazahan wirid perlindungan rohani agar tidak punah para Anggota Pagar Nusa untuk

¹⁵ Wawancara dengan Ilham Musyafa' Sebagai Anggota UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Ngaliyan, Semarang, pada tanggal 02 Oktober 2022

mengamalkannya karena berbagai manfaat yang diperoleh sangat luar biasa ketika mengamalkan pembacaan wirid tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan pada Tradisi pembacaan wirid perlindungan rohani di dalam UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang dengan melaksanakan wawancara bersama pengasuh, pelatih, dan anggota UKM telah ditemukan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sejarah dari tradisi pembacaan wirid perlindungan rohani di dalam UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang ini tidak lepas dari peran pengasuh sekaligus dewan Khos Pagar Nusa Kota Semarang yaitu Alm. Hendro Syufa'at pada tahun 2019. Beliau yang mengijazahkan dan menginginkan santrinya agar mengamalkan wirid perlindungan rohani ini, mengingat sangat penting dan begitu banyak fadhilah yang didapatkan jika mengamalkan bacaan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 21-24. Dalam hal ini pengasuh Alm. Hendro Syufa'at memperoleh ijazah dari guru besar Pagar Nusa langsung yaitu Alm. Abdullah Maksud Jauhari dengan sanad yang runtut sampai ke Rasulullah SAW sewaktu menuntut ilmu di Pondok pesantren Lirboyo Kediri. KH. Hendro Syufa'at, KH. M. Abdullah Ma'sum Jauhari, KH. M. Abdullah Jauhari, KH. Marzuqi Dahlan, KH. Ya'qub, KH. Muhammad, KH. Sholeh, KH. Hasan Besari, As Sayyid Ali Mursyad. Sehingga pengasuh menganjurkan agar santrinya anggota UKM Pagar Nusa juga mengamalkan wirid ini setiap selesai sholat subuh dan sholat maghrib.
2. Amalan wirid perlindungan rohani dilakukan setiap harinya setelah sholat subuh dan sholat maghrib dengan individu dan mulai mengamalkannya ketika telah diwisuda dan menjadi anggota tetap Pagar Nusa sekaligus mendapat ijazah amalan wirid perlindungan rohani tersebut pada saat ijazah qubro dari guru atau kyai yang

memberi ijazah tersebut. Sebelum melaksanakan pembacaan amalan wirid perlindungan rohani tersebut santri Pagar Nusa diwajibkan memiliki Wudhu selanjutnya untuk penerapannya diawali dengan bacaan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Syech Abdul Qadir Al Jailani, WaliSongo, Ulama, Pendiri NU, Sesepeuh Pagar Nusa, Keluarga, dan yang terakhir diri sendiri. Selanjutnya membaca Ta'awudz (Asma' Kurung), dilanjut bacaan Basmallah dan yang terakhir membaca Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 secara khusyu' untuk mendapatkan rasa tersendiri untuk yang mengamalkan wirid tersebut.

3. Makna yang melekat dari pembacaan wirid perlindungan di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang berlandaskan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mennheim yang mempunyai 3 makna yaitu: pertama makna objektif yang berada dalam pembacaan wirid perlindungan rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang yang termasuk salah satu penerapan ketaatan dan *keta'dziman* kepada para kyai/ulama' NU dan Pengasuh UKM Pagar Nusa sekaligus peraturan yang diteapkan pada UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Kedua yaitu makna ekspresif dari tradisi tersebut yaitu sebagai perlindungan diri atau perlindungan rohani, sebagai sarana pengobatan dari berbagai penyakit medis maupun nonmedis, pelembut atau penenang hati yang memberikan kemantapan dan kenikmatan anggota Pagar Nusa setelah melaksanakan amalan wirid tersebut. Makna documenter bertujuan untuk mendokumentasikan proses pengijazahan wirid perlindungan rohani agar tidak punah para Anggota Pagar Nusa untuk mengamalkannya karena berbagai manfaat yang diperoleh sangat luar biasa ketika mengamalkan pembacaan wirid tersebut.

B. Saran-saran

Penelitian ini merupakan penelitian awal terkait Tradisi Pembacaan Q.S Al-Hasyr Ayat 21-24 sebagai wirid perlindungan rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang. Menurut penulis masih perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tema ini, terlebih dengan teori selain Karl Mannheim dan kajiannya lebih luas lagi sehingga dapat mendatangkan penemuan baru serta menambah pengetahuan dalam lingkup kajian Living Quran.

Sesudah melakukan penelitian di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang dan menuliskan beberapa point yang telah dipaparkan pada berbagai tema dalam penulisan skripsi, penulis mempunyai harapan untuk pembaca agar bisa memahami beberapa poin berikut:

- a. Peneliti memahami terlebih dahulu tentang suatu teori atau berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli dimana tujuannya agar tidak terjadi kesalahan dalam suatu penelitian.
- b. Berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca terkhusus penulis sendiri, dari penelitian yang bisa dibilang sederhana dalam rangka memperluas kajian Al-Qur'an, dan menjadikan bahan referensi bagi penulis atau peneliti yang ingin memperluas ilmu Al-Qur'an dalam Studi Living Quran.
- c. Berharap kedepannya bisa mengulas atau mengkaji lebih dalam lagi tentang penelitian dalam kajian Living Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, A. A. (2020). *Gus Maksum Lirboyo: Pendekar Pagar Nusa*. Yogyakarta: CV. Global Press.
- Agustianto, T. I. (2019). *Upaya Deradikalisasi Agama Melalui Seni Pencak Silat (Studi Fenomenologi Pagar Nusa Pp. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Al Akbar, M. I. (2010). *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*. Delta Prima Press.
- Al Bana, I. H. (2018). *Al MA'TSURAT KUBRA DOA & DZIKIR Penyejuk Jiwa*. Depok: Gema Insani.
- Al Tirmidzi M. Bin Isa, (1996) *Sunan at-Tirmidzi* Beirut: Dar Al-Gharib Al-Islami,.
- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, K. (2022). Wawancara pada tanggal 10 Oktober Ngaliyan, Semarang.
- Andariyani, I. F. (2018). *Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Kaum Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Ardhiyansyah, A. L. (2018, Desember). *Makna Meluas dalam Bahasa Arab*. IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman.
- Ash-Shieddieqy , M. H. (1990). *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azizah, F. (2022). Wawancara pada tanggal 02 Oktober. Ngaliyan, Semarang.
- Azizah, R. N. (2016). *Tradisi Pembacaan Surat Al Fatihah dan Al Baqarah*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Az-Zuhaily, M. M. (t.thn.). *Fiqh Bulugh Al Maram li Bayaan Al Khaam Asy-Syar'iyah*.
- Bachtiar, M. A. (2013). *Eksistensi Lembaga Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa Cabang Jombang dalam Pengembangan Spiritual Masyarakat (Analisis Positivisme Fungsional Talcot Parson)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Baidlowi, M. (2022). Wawancara pada tanggal 05 Juli Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang

- Baum, G. (1991). *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan, terjemahan Ahmad Murtajib Chaerl dan Masyuri Arow*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Chikita, M. (2020). *Kajian Living Quran*. Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al Qur'an dan Terjemah*.
- Fuad, F. M. (2022). Wawancara pada tanggal 02 Oktober. Ngaliyan, Semarang.
- Fadhil, A. (2018). Nilai-nilai Spiritualitas dan Harmoni Beragama dalam Wirid Harian Kitab Al Aurad Al Nuraniyyah. *HAYULA: Indonesia Journal of Multidisciplinary Islam Studies*.
- Faris, M. A. (2021). *Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Moral Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Fenomenologi Edmund Husserl di Padepokan Pagar Nusa Gresik)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Fauziyah, L. U. (2020) *Pembacaan Surah Yasin ayat 9 dan 83 untuk Asma' Pamungkas dan Panglimunan dalam Pencak Silat Nuhdlatul Ulama' Pagar Nusa (Kajian Living Quran di Pondok Jidarul Ummah Pakel Kabupaten Tulungagung)* Skripsi: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Fazhri, R. (2018). *Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-related*. Lampung: Fakultas Ushuliddin dan studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan.
- Firdaus, M. O. (2016). *Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Diya Al Afkar*.
- Ibrahim, M. M. (2022). *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Olah Kanuragan Di Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Ilham, K. (2022). Wawancara pada tanggal 20 Agustus. Ngaliyan, Semarang.
- Indonesia, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Istihori, A. (2019). *Al-Qur'an dan Pengobatan: Kajian Amaliah Pembacaan Surah Al-Hasyr di Pondok Pesantren Al Khalidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kemenag, R. (2006). *Al-Qur'an Al Kharim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.

- Latif, U. (2014). Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia. *Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 21, No. 30.
- Lexy, J. M. (1997). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Maenhim, K. (1987). *Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi Tentang Masyarakat, terjemahan Alimandan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Maenhim, K. (1991). *Ideologi dan Utopia, terjemahan Budi Hardiman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mafa, M. I., & Al Akbar, J. (2010). *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*. Sidayu: Delta Prima Press.
- Maulana, G. (2022). Wawancara pada tanggal 10 September. Krapyak, Semarang.
- Mubarok, M. H. (2019). *Studi Living Quran, Pembacaan Rutinan Asmaul Husna di Padepokan Twangsari Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Muhaimin, R. (2021). *Pembacaan Wirdul Latif di PP Al Ihsan Al Islamy, Kebunan, Dukuhwaru, Tegal*. Semarang: UIN Walisongo.
- Musyafa', I. (2022). Wawancara pada tanggal 02 Oktober. Ngaliyan, Semarang.
- Pelatih, L. (t.thn.). *Materi Pelatihan Pagar Nusa*. Jakarta: Pimpinan Pusat Pagar Nusa Gedung PBNU .
- Pradoko, A. M. (2004). Teori-teori Sosial dalam Kajian Musik. *Jurnal Imaji*.
- Pebrianto, A. (2019). *Pembacaan Bismillāh Dalam Pencak Silat (Studi atas Komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan)* Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Redaksi, T. (2022, Juli 02). *Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang*. Diambil kembali dari <https://pagarnusauinws.or.id/2022/01/07/pagar-nusa-uin-walisongo/>
- Ritzer, G., & Barry, S. (2011). *Handbook Teori Sosial*. Nusa Media: Bandung.
- Salim, A. K. (2022). Wawancara pada tanggal 01 Agustus. Demak.
- Sayidan. (2017). *Fenomena Pengamalan Surah Al Insyirah Pada Masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kalimantan Selatan (Studi Living Quran)*. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Semarang, T. R. (2022). Dipetik Juli 2, 2022, dari <https://pagarnusauinws.or.id/2022/01/07/pagar-nusa-uin-walisongo/>
- Setiono, B. (2022). Wawancara pada tanggal 02 Oktober. Ngaliyan, Semarang.

- Shihab, M. Q. (2018). *Wawasan Al-Qur'an tentang Do'a dan Dzikir*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al Misbah. Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanullah, W. I. (2022) Wawancara pada tanggal 05 Juli Ngaliyan, Semarang
- Syamsuddin, S. (2007). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Walisongo, UIN. (2022) Observasi Lapangan di UKM Pagar Nusa. Pada tanggal 22 Juni Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber



2. Dokumentasi Observasi Lapangan



3. Dokumentasi Prosesi Pengijazahan




4. Naskah Amalan



الإجازات

PIMPINAN PENGURUAN
PENCAK SILAT NAHDLUTUL ULAMA'
PAGAR NUSA
JAWA TENGAH



Jl. SURABJI III KRAPYAK KOTA SEMARANG TLP. 02517605483

1. ^{Caravan}
Aurod untuk menjaga diri dari serangan musuh ketika kita sedang tidur. Diwird setiap ba'dal magrib dan ba'dal subuh.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الفا تحة	١. إلى خَضْرَةَ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الفا تحة	وَألى خَضْرَةَ سَيِّدِنَا عَلِيِّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ
الفا تحة	وَألى رُوحِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الْبَغْدَادِيِّ سَيِّدِ الشُّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ
الفا تحة	عَبْدِ الْقَائِمِ الْجِيلَانِيِّ
الفا تحة	ثُمَّ إِلَى رُوحِ شَيْخِ مَعْرُوفِ الْكَرْجِيِّ
الفا تحة	ثُمَّ إِلَى رُوحِ شَيْخِ عَاقِلِ الْمَنْجِينِيِّ
الفا تحة	ثُمَّ إِلَى رُوحِ شَيْخِ عَيْنِ أَبِي قَيْسِ الْحَرَبِيِّ

سُورَةُ الْإِخْلَاصِ ٣× , الْفَلَقِ ١× , النَّاسِ ١×

٢. ١. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

٢. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّمَعِ اسْمُهُ شَيْئٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

٣. لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ + هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغُيُوبِ وَالشَّهَادَاتِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ + هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهْتَمِمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ + هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ +

2.

- > Untuk menakuti musuh / untuk kewibawaan.
Aurod nomor 1 dibaca 1 kali dan Aurod nomor 3 dibaca 1 kali. Dibaca ba'dal magrib dan ba'dal subuh
- > Untuk menghadapi suatu peristiwa.
Aurod nomor 1 dibaca 3 kali, Aurod nomor 2 dibaca 7 kali dan Aurod nomor 3 dibaca terus sampai tempat tujuan (peristiwa tersebut)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT AL-HASYR
AYAT 21-24 SEBAGAI WIRID PERLINDUNGAN ROHANI
UKM PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG

PERTANYAAN:

1. Apa nama tradisi pembacaan Al-Qur'an di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana sejarah praktik amalan tersebut?
3. Bagaimana pandangan anda tentang pembacaan amalan tersebut di Pagar Nusa?
4. Bagaimana prosesi pengijazahan amalan tersebut?
5. Bagaimana praktik pembacaan amalan tersebut?
6. Apa tujuan diadakannya praktik pembacaan amalan tersebut sebagai perlindungan rohani?
7. Apa keterkaitannya amalan tersebut dengan perlindungan rohani?
8. Kapan waktu pelaksanaan amalan tersebut?
9. Mengapa amalan tersebut hanya diperuntukkan kepada pelatih?
10. Apa motivasi anda untuk mengamalkan praktik tersebut?
11. Bagaimana sikap anda saat mengamalkan praktik tersebut?
12. Apa manfaat yang anda peroleh dari pembacaan amalan tersebut?

LAMPIRAN :

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Ilham Wahyudi Suryanullah, S.H.
Tanggal : 05 Juli 2022, pukul 14.00 – 15.00 WIB
Tema Wawancara : Wirid perlindungan rohani UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa nama tradisi pembacaan Al-Qur'an di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang?
Informan	Tradisi pembacaan Al-Qur'an yang ada di UKM Pagar Nusa adalah pembacaan surah Al-Hasyr ayat 21-24 sebagai amalan wirid perlindungan rohani.
Peneliti	Apa tujuan diadakannya praktik pembacaan amalan tersebut sebagai perlindungan rohani di Pagar Nusa?
Informan	Pada umumnya seseorang yang diberi ilmu kanuragan, suwuk, dan aurod akan menjadi sombong akan tetapi berbeda dengan yang diajarkan dalam Pencak Silat Pagar Nusa, ilmu tersebut tidak diajarkan untuk pamer kekuatan maupun ajang kesombongan. Pagar Nusa mendidik anggotanya untuk selalu patuh kepada dawuh para Ulama, sehingga semuanya akan secara otomatis sistem kendali ada di akhlak ulama.
Peneliti	Bagaimana sejarah praktik amalan tersebut di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo?
Informan	Sejarah berlangsungnya amalan wirid perlindungan rohani dalam UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang merupakan suatu amalan yang tidak serta ada begitu saja. Amalan ini diijazahkan oleh Alm. KH. Hendro Syufa'at untuk diamalkan setiap setelah sholat subuh dan maghrib. Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 21-24 dalam perguruan silat khususnya UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang dapat menopang ilmu beladiri yang ditekuninya.

Peneliti	Bagaimana prosesi pengijazahan amalan tersebut?
Informan	Jadi amalan ini diijazahkan pada saat wisuda anggota tetap pagar nusa setiap bulan maulid, dan yang mendapat amalan ini hanya peserta wisuda dan para pelatih-pelatih undangan. Pengijazahan dimulai pada saat setelah acara tersebut selesai, peserta dimasukkan kedalam ruanga khusus dan bergantian untuk mengambil air wudhu dengan diiringi sholawat, selanjutnya prosesi pengijazahan diserahkan kepada mujiz.
Peneliti	Mengapa amalan tersebut hanya diperuntukkan kepada pelatih?
Informan	Amalan ini hanya ada di pencak silat Pagar Nusa dan hanya pelatih atau anggota tetap saja yang diberi amalan ini oleh mujiz, karena apabila masih siswa atau masih dalam proses latihan mereka belum resmi untuk menjadi anggota tetap pagar nusa dan bisa saja mereka ditengah proses latihannya berhenti dan keluar dari pagar nusa. Kalau sudah anggota tetap atau pelatih mereka di sumpah untuk tetap menjaga nama baik dan melestarikan pencak silat pagar nusa dalam hal apapun.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Kang Agus Salim
Tanggal : 01 Agustus 2022, pukul 10.00 – 11.00 WIB
Tema Wawancara : Wirid perlindungan rohani UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pandangan anda tentang pembacaan amalan tersebut di Pagar Nusa?
Informan	Santri Pagar Nusa dididik untuk bertirakat (menahan diri dari hawa nafsu) agar nantinya diberi kemanfaatan dan keberkahan dalam menuntut ilmu di Pencak Silat Pagar Nusa. Karena pada dasarnya segala bentuk tirakatan seperti berpuasa, dzikir, maupun tirakatan lainnya yang sebagian pintu untuk menahan hawa nafsu.
Peneliti	Apa tujuan diadakannya praktik pembacaan amalan tersebut?
Informan	Saya masih ingat yang disampaikan Gus Maksum bahwa Pencak Silat Pagar Nusa terdiri dari tiga aspek, yang pertama Fisik harus kuat, yang kedua Tehnik yang wajib dikuasai, dan yang ketiga Wirid ataupun wasilah yang bertujuan untuk menyandarkan diri kita kepada Allah SWT Pencak Silat Pagar Nusa kalau tidak meliputi tiga aspek tersebut tidak akan ada artinya, yang ada hanya adu kekerasan tanpa memikirkan perdamaian
Peneliti	Apa keterkaitannya amalan tersebut dengan perlindungan rohani?
Informan	Memang fungsi utama dari amalan tersebut berguna untuk melindungi anggota Pagar Nusa dari berbagai hal gaib atau rohani, namun dalam beberapa kondisi amalan ini dapat difungsikan dalam permasalahan jasmani.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Faricha Azizah
Tanggal : 02 Oktober 2022, pukul 14.00 – 14.30 WIB
Tema Wawancara : Wirid perlindungan rohani UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan anda mengamalkan amalan tersebut?
Informan	Saya mengamalkan amalan ini sejak 2019 setelah saya di sah kan menjadi anggota tetap Pagar Nusa di Kota Semarang.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan amalan tersebut?
Informan	Untuk waktu pelaksanaan amalan ini dibaca ketika setelah sholat subuh dan maghrib, dan pada saat tertentu amalan ini bersifat kondisional untuk waktu pembacaannya.
Peneliti	Apa manfaat yang anda peroleh dari pembacaan amalan tersebut?
Informan	Saya Mengamalkan wirid perlindungan rohani dengan membaca Surah Al-Hasyr 21-24 tersebut banyak memberikan berbagai kemanfaatan. ini berfaedah menyembuhkan penyakit hati. Dan secara tidak sadar wirid ini menjadikan latihan anggota pagar nusa terutama saya sendiri untuk belajar istiqomah dalam hal apapun

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Bagus Setiono
Tanggal : 02 Oktober 2022, pukul 14.30 – 15.00 WIB
Tema Wawancara : Wirid perlindungan rohani UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana sikap anda saat mengamalkan praktik tersebut?
Informan	Sebelum membaca amalan tersebut saya mengambil air wudhu terlebih dahulu, selanjutnya saya baca setelah sholat subuh dan magrib dengan posisi kaki sila dengan kaki kanan diatas untuk menambah kefokus, badan tegak, selanjutnya membaca amalan tersebut dengan pelan dan memejamkan mata supaya khusyu'.
Peneliti	Apa manfaat yang anda peroleh dari pembacaan amalan tersebut?
Informan	Saya awalnya hanya manut sama Alm. Abah Hendro, tetapi semakin lama saya merasakan sendiri manfaatnya terhadap diri saya seperti hati tenang ketika membaca wirid tersebut dan menjadikan saya semakin lebih percaya diri ketika berbicara didepan orang banyak.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : M. Faisal Fuad
Tanggal : 02 Oktober 2022, pukul 15.00 – 15.30 WIB
Tema Wawancara : Wirid perlindungan rohani UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan anda mengamalkan amalan tersebut?
Informan	Saya mengamalkan amalan perlindungan rohani tersebut sudah 4 tahun sejak 2019.
Peneliti	Apa manfaat yang anda peroleh sebelum dan setelah mengamalkan wirid tersebut?
Informan	Sebelum mengamalkan wirid tersebut saya merasa ragu dan minder bisa apa enggak kara diharuskan menjalani puasa putih selama 3 hari tetapi saya niatkan dalam hati yang saya lakukan ini demi diri saya sendiri dan setelah membaca amalan wirid perlindungan rohani dengan khusyuk hati terasa tenang dan nyaman seperti tidak ada fikiran sama sekali kecuali berserah diri kepada Allah SWT, dan saya mendapatkan banyak ilmu baru salah satunya bisa menyembuhkan beberapa penyakit termasuk pada sakit kepala. untuk penyembuhannya dengan menaruh tangan kanan keatas kepala pada saat pembacaan wirid tersebut.
Peneliti	Apa tujuan dan apa yang anda rasakan ketika menjalani puasa putih pada saat itu?
Informan	Abah Hendro Syufa'at pernah bilang “Puasa putih bertujuan untuk memfitrahkan atau membersihkan jiwa dari hal negatif sehingga manfaat dari amalan wirid Al-Hasyr dapat dengan mudah melekat ke diri kalian” dan yang saya rasakan saat puasa putih selama 3 hari tersebut badan terasa panas, mudah emosi, dan mudah mengantuk.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Nama Informan : Ilham Musyafa'
Tanggal : 02 Oktober 2022, pukul 15.30 – 16.00 WIB
Tema Wawancara : Wirid perlindungan rohani UKM Pagar Nusa
UIN Walisongo Semarang

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan anda mengamalkan amalan tersebut?
Informan	Saya mengamalkan amalan wirid tersebut sudah jalan 3 tahun sejak 2020.
Peneliti	Apa tujuan dan manfaat yang anda peroleh dari pembacaan amalan tersebut?
Informan	Tujuan saya mengamalkan wirid perlindungan rohani ini sebagai jalan agar dipermudah segala urusannya sekaligus memperkuat mental dalam melatih anggota Pagar Nusa UIN Walisongo jika suatu saat terjadi hal hal yang tidak diinginkan pada saat melatih seperti cidera ringan, cidera berat ataupun siswa yang mempunyai riwayat penyakit ataupun serangan hal gaib. Karena ketika saya mengobati atau menangani cidera tersebut dengan menerapkan beberapa tehnik pijat untuk cidera dan untuk serangan hal ghaib (kesurupan) dengan membaca bacaan tersebut 3x lalu meniupkan kedua telapak tangan dan mengusapkannya ke seluruh badan. setelah membacakan wirid ini terasa berbeda dibanding sebelumnya ketika saya belum mengamalkan wirid tersebut, dan yang paling utama ialah mendapatkan ridho dari Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siddiky Ican Wijaya
NIM : 1804026068
Tempat tanggal lahir : Kediri, 11 Mei 2000
Alamat : Dsn. Sumberwangi Rt. 4 Rw. 2 Ds. Jabang Kec.
Kras Kab. Kediri
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No. HP : 081938722310
Email : Perangpelajar04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDI Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri
2. SMPN 1 Kras Kediri
3. Madrasah 'Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Putra Al Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
2. Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Perum BPI Ngaliyan Semarang

Demikian riwayat hidup penulis buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan semestinya.

Semarang, 01 November 2022

Penulis



Siddiky Ican Wijaya

NIM. 1804026068